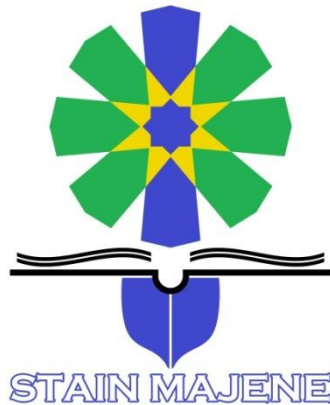


**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PADA ORGANISASI  
IKATAN REMAJA ISLAM MASJID BAITUL WAHDANIYAH  
(IRISMAWAN) TEPPU KABUPATEN MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan  
Ushuludin, Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**ARNILAN**  
**NIM: 30356119049**

**JURUSAN USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
STAIN MAJENE**





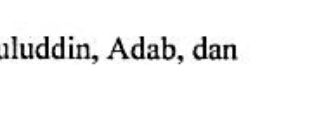

**2023**

## PENGESAHAN SKRIPSI

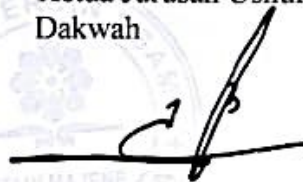
Skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Dakwah pada Organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene” yang disusun oleh **ARNILAN, NIM. 30356119049**, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2023 M, bertepatan dengan 13 Safar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 31 Agustus 2023 M  
13 Safar 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Nur Murdan, S.Th.I., M.Th.I. (.....)	
Sekretaris	: Abdul Gaffar Haris, S.Th.I. (.....)	
Munaqisy I	: Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom. (.....)	
Munaqisy II	: Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos. (.....)	
Pembimbing I	: Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos. (.....)	
Pembimbing II	: Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos. (.....)	

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah



**Dr. Abd. Fattah, M.Pd.**  
NIP: 196308171998031002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Arnilan NIM: 30356119049** Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Dakwah pada Organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

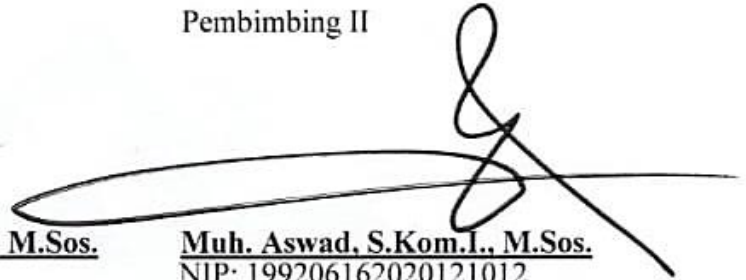
Majene, 31 Agustus 2023

Pembimbing I



Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos.  
NIP: 199309122019031006

Pembimbing II



Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.  
NIP: 199206162020121012

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arnilan  
NIM : 30356119049  
Tempat, Tanggal Lahir : Galung Paara, 07 November 2001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Alamat : Galung Paara  
Judul : Implementasi Manajemen Dakwah pada Organisasi  
Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah  
(Irisman) Teppo Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 31 Agustus 2023

Penyusun



**Arnilan**

NIM: 30356119049

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Dakwah Pada Organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene” untuk memenuhi syarat-syarat penyelesaian studi di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw., yang telah berhasil membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dan partisipasi dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut bisa teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis merasa patut menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Terima kasih khusus buat yang teristimewa, kedua orang tua tersayang dan tercinta, Jalaluddin dan Hariani yang senantiasa membesarkan, mendidik mendoakan, dan mendukung demi kesuksesan penulis, serta saudari-saudari penulis, semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada keduanya.
2. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T, M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta seluruh jajaran Wakil Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Abd Fattah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

4. Ibu Fatiyah, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
5. Bapak Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos. selaku pembimbing I dan bapak Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sepenuh hati dan penuh keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku penguji sidang Munaqisy I dan Bapak Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos. selaku penguji sidang Munaqisy II, yang senantiasa memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat rampung sesuai yang diharapkan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang dengan sepenuh hati membimbing dan berbagi ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Bapak Umar Thayyib, S.Pd, selaku tokoh pendiri Irismawan Teppo, Bapak Thamrin, S.Pd, M.Pd, selaku tokoh pembina Irismawan Teppo, kak Rahmat U, selaku ketua umum Irismawan Teppo, dan Maspar selaku anggota Irismawan Teppo yang telah banyak membantu penulis.
9. Kepada rekan-rekan khususnya KPI UK 2 Angkatan 2019, teman-teman BTQ ICT, teman seperjuangan KKN Desa Adolang, para sahabat juga keluarga yang mendoakan, mendorong, dan membantu keberhasilan penulis, baik dalam segi moral maupun materi.
10. Serta segala sesuatu yang secara tidak langsung telah mendorong motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan semoga bantuan doa dan restu tersebut bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Majene, 31 Agustus 2023

Penulis



**Arnilan**

NIM: 30356119049

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	14
A. Tinjauan Tentang Manajemen Dakwah .....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Pengertian Dakwah .....	15
3. Unsur-unsur Dakwah .....	17
4. Pengertian Manajemen Dakwah .....	21
5. Fungsi Manajemen Dakwah.....	22
6. Dakwah Tadbir.....	27
B. Tinjauan tentang Organisasi Remaja Masjid .....	29
1. Pengertian Organisasi.....	29
2. Pengertian Remaja Masjid .....	30
3. Pengertian Organisasi Remaja Masjid .....	31
4. Manfaat Remaja Masjid .....	33

C. Kerangka Konseptual .....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	38
B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42
G. Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PADA	
ORGANISASI IKATAN REMAJA ISLAM MASJID	
BAITUL WAHDANIYAH (IRISMAWAN)	
TEPPO KABUPATEN MAJENE .....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
B. Implementasi Fungsi Perencanaan ( <i>Planning</i> )	
pada Organisasi Irismawan Teppo .....	50
C. Implementasi Fungsi Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	
pada Organisasi Irismawan Teppo .....	53
D. Implementasi Fungsi penggerakan ( <i>Actuating</i> )	
pada Organisasi Irismawan Teppo .....	56
E. Implementasi Fungsi Pengendalian ( <i>Controlling</i> )	
pada Organisasi Irismawan Teppo .....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 4.2: Program Kerja Irismawan Teppo.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 4.1: Struktur Organisasi Irismawan Teppo .....	47
Gambar 4.2: Lambang Irismawan Teppo.....	48
Gambar 4.3: Pelaksanaan Musyawarah Besar Irismawan Teppo .....	51

## ABSTRAK

Nama : **Arnilan**  
NIM : 30356119049  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Implementasi Manajemen Dakwah pada Organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi fungsi perencanaan (*planning*) pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene, (2) Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian (*organizing*) pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene, (3) Bagaimana implementasi fungsi penggerakan (*actuating*) pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene, (4) Bagaimana implementasi fungsi pengendalian (*controlling*) pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan implementasi manajemen dakwah pada Irisman, yakni: 1) tahap perencanaan (*planning/takhthith*) terlaksana dalam bentuk perumusan program kerja yang melalui proses musyawarah besar dan rapat kerja; 2) pada tahap pengorganisasian (*organizing/thanzim*), Irisman Teppo melaksanakan proses rekrutmen secara berkala untuk menjangkau anggota yang akan menjalankan program kerja sesuai dengan kemampuan dan struktur masing-masing; 3) pada tahap penggerakan (*actuating/tawjih*), para personalia bergerak sesuai program kerja yang telah dibuat berdasarkan arahan dan motivasi dari pimpinan; dan 4) pada tahap pengendalian (*controlling/riqabah*), pimpinan mengawasi anggota dalam setiap kegiatan, serta dilakukan evaluasi di akhir kegiatan yang sering dirangkaikan dengan kegiatan rekreasi.

Diharapkan kepada Irisman Teppo agar tetap mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi dakwah dan meningkatkan kemampuan manajerialnya sehingga para anggota mendapatkan wadah untuk mengembangkan potensinya. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberi sumbangsih gagasan atau inspirasi kepada organisasi remaja masjid yang lain agar dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai organisasi dakwah.

**Kata kunci:** manajemen dakwah, remaja masjid, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Dakwah merupakan penyampaian pesan kepada umat manusia yang isinya dapat mengubah perilaku seseorang ke jalan yang benar dengan cara berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dakwah tidak hanya disampaikan oleh para dai, ustaz, ustazah, maupun ulama, tetapi dakwah juga disampaikan oleh seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini untuk saling menasihati satu sama lain.

Hakikat dakwah adalah upaya mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang baik dan menjauhi jalan yang sesat, antara lain meliputi kegiatan tablig (mengajak orang lain menuju jalan Allah Swt.), jihad (berjuang untuk mempertahankan ajaran Allah Swt.), serta amar makruf nahi mungkar (memberikan nasihat dan peringatan). Dakwah melibatkan perubahan dan transformasi dari sesuatu yang kurang baik menjadi lebih baik, dan bahkan meningkatkan sesuatu yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Dalam konteks perkembangan teknologi yang pesat saat ini, dakwah masa kini menghadapi tantangan yang kompleks akibat era globalisasi. Salah satu tantangan utamanya adalah kehadiran gelombang budaya asing yang memiliki potensi merusak pelaku dakwah.<sup>1</sup> Para pelaku dakwah harus bisa menghadapi tantangan-tantangan tersebut agar budaya asing tidak mudah merusak berbagai pelaku dakwah yang ada.

Melihat situasi ini, diharapkan individu yang terlibat dalam dakwah akan mencitrakan ajaran Islam secara logis dengan menawarkan interpretasi kritis

---

<sup>1</sup>Irnis, "Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus," *Syria Studies*, (UIN Raden Intan Lampung, 2020), h. 6-7.

untuk menyikapi nilai-nilai yang disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi dari seluruh dunia, yang dampaknya semakin berkembang. Penyajian dakwah harus sedemikian rupa sehingga dapat memengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi dari nilai-nilai yang lain.<sup>2</sup> Para pendakwah harus bisa meyakinkan kepada masyarakat bahwa setiap menyampaikan dakwah itu sangat berpengaruh positif. Nilai-nilai dalam dakwah dapat menjadi pelajaran bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim untuk mengajak orang lain ke jalan yang benar. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah Swt. dalam QS. Ali Imran/03:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

”Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>3</sup>

Terjemahan Mandar:

*“Anna sitinayanna diang di antaramu mie’ sanggolongan umma’ iya mapperoa lao di apiangan, massio lao di anu macoa anna mappusara pole di adaeang, ise’iyamo di’o to sumaro.”*<sup>4</sup>

Hamka dalam kitab tafsir *Al-Azhar* menafsirkan bahwa *al-khair* dalam ayat tersebut merujuk kepada Islam, yang diartikan sebagai sumber kebaikan. Dalam konteks ini, *al-khair* melibatkan pembangunan keyakinan dan iman kepada Tuhan, termasuk konsep tauhid (keesaan Tuhan) dan makrifat (pengetahuan yang mendalam tentang Tuhan). Fokusnya yaitu pada pengembangan spiritual dan

<sup>2</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Cet I; Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 2.

<sup>3</sup> Al-Qur’an Kemenag dan Terjemahan Kemenag, QS Ali-Imran03/:104, h. 63.

<sup>4</sup> Muh Idham Khalid, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 100.

kepercayaan yang kuat terhadap prinsip-prinsip agama Islam. Secara bahasa, kata “makruf” berasal dari kata “*urf*” yang mengandung arti sesuatu yang dapat dipahami atau dimengerti. Memerintahkan untuk berbuat yang makruf merupakan suatu tindakan yang tepat dan sopan. Jika seseorang melakukan perbuatan yang makruf, itu akan diterima, dipahami, bahkan dipuji oleh manusia, karena perbuatan tersebut merupakan tindakan yang pantas dilakukan oleh individu yang berakal. Mencegah perbuatan mungkar berarti menghindari melakukan tindakan yang dibenci dan ditolak oleh masyarakat, karena tindakan tersebut dianggap tidak pantas dilakukan oleh individu yang berakal.<sup>5</sup>

Dakwah dalam pelaksanaannya membutuhkan penerapan fungsi-fungsi manajemen yakni *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Tanpa perencanaan, dakwah tidak akan efektif bahkan bisa kehilangan tujuan yang jelas. Tanpa pengorganisasian, dalam kegiatan dakwah prosesnya akan menjadi melelahkan dan kurang teratur. Demikian pula, tanpa gerakan dan kontrol, operasi dakwah akan menjadi sasaran fitnah karena kehilangan semangat jihad yang sebenarnya, dan secara bertahap dapat merusak citra Islam sebagai agama yang mulia. Manajemen dakwah semakin menjadi kebutuhan yang penting hingga saat ini dengan melibatkan berbagai pihak.<sup>6</sup> Itulah sebabnya manajemen dakwah sangat penting dalam kegiatan dakwah maupun organisasi dakwah.

Menurut Henry Fayol dalam penelitian Unus Syahputra bahwa manajemen dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada, dengan tujuan

---

<sup>5</sup> Muttaqin, "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Ayat-ayat Dakwah dalam Kitab Tafsir *Al-Azhar* Karya Hamka dan Kitab Tafsir *An-Nur* Karya Hasbi Ash-Shidieqy)," *Jurnal Al Karima*, Vol. I, No. 2 Agustus (2017), h. 28.

<sup>6</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2007), h. 33.

mencapai hasil yang efektif dan efisien.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa manajemen menggunakan sumber daya manusia agar apa yang diharapkan dalam organisasi dapat berjalan dengan baik. Manajemen sangat berperan penting bagi semua organisasi yang ada untuk melancarkan sebuah program kerja organisasi, sehingga bisa mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Setiap organisasi yang ada tidak akan sukses jika tidak menggunakan manajemen dengan baik dan terstruktur, seperti halnya dengan organisasi remaja masjid, jika menggunakan manajemen dengan baik dan terstruktur maka tugas dan tanggung jawab masing-masing remaja akan berjalan dengan baik.

Organisasi remaja masjid merupakan organisasi remaja yang menjadikan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan mereka. Melalui organisasi itu, mereka akan dapat menciptakan lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan ide-ide yang kreatif.<sup>8</sup> Masjid bukan hanya tempat untuk ibadah salat, melainkan digunakan oleh para remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, misalnya yasinan setiap malam jumat, pengajian rutin, melatih anak-anak dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki, serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya. Remaja masjid dapat menunjukkan peran dan kontribusinya melalui berbagai program yang telah diadakan jika menghadapi tantangan seperti tingkat kenakalan, kriminalitas, dan penurunan moral di kalangan remaja.<sup>9</sup> Para remaja melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak membosankan supaya anggotanya tetap ikut aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid tersebut.

---

<sup>7</sup> Unus Syahputra, "Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan" (IAIN Padangsidimpuan, 2021), h. 9..

<sup>8</sup> Sri Damayanti, "Peran Remaja Masjid An-Nur dalam Pengemabngan Dakwah Islam di Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge" (UIN Sumatera Utara, 2020), h. 4.

<sup>9</sup> Asep Iwan Setiawan Alief Fikar Erisandi, Irfan Sanusi, "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid," *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 4 November (2019), h. 423.

Keberadaan organisasi remaja masjid menjadi wadah untuk memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan silaturahmi antara sesama remaja, serta dalam interaksi mereka dengan masyarakat. Menjadikan para remaja dapat saling bertukar pikiran dan memanfaatkan waktu luangnya untuk membentuk musyawarah. Organisasi remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh para remaja yang peduli dan mau aktif terhadap situasi serta kondisi masyarakat di lingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Fokus peran organisasi ini adalah memberikan bimbingan akhlak dan moral kepada remaja di sekitarnya, serta memberikan pembinaan langsung kepada masyarakat pada umumnya.<sup>10</sup> Remaja masjid yang paling utama dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan maupun kegiatan sosial. Karena remajalah yang paling dipercaya untuk bisa membentuk sebuah kegiatan dan tentunya tetap bekerja sama dengan masyarakat.

Remaja saat ini banyak yang memiliki bakat dan potensi yang belum tergali sepenuhnya, karena kurangnya arahan dan bimbingan dari lingkungan tempat tinggal mereka, selain itu kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut juga sering kali terbatas. Padahal remaja masjidlah yang paling utama dibutuhkan saat akan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh para remaja, hal ini menunjukkan bahwa peran lingkungan sangatlah penting dalam mengembangkan potensi diri seorang remaja.<sup>11</sup>

Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irismawan) Teppo merupakan komunitas remaja yang bergerak di bawah naungan Dewan

---

<sup>10</sup> M. Nurmaina Sandi, "Peranan Organisasi Remaja Masjid dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Baru" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), h. 5.

<sup>11</sup> Suci Nirwana, "*Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Prilaku Sosial Remaja di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), h. 3.

Kemakmuran Masjid (DKM) Wahdaniyah Teppo. Tujuan dibentuknya Irismawan yaitu untuk membantu orang tua memakmurkan masjid serta mengembangkan bakat maupun potensi yang dimiliki oleh para remaja. Irismawan Teppo berjumlah sekitar 70 orang, 30 laki-laki dan 40 perempuan. Rata-rata berusia 17 tahun hingga usia 30 tahun, sebagian dari mereka ada yang sudah menikah dan sebagian masih lajang.<sup>12</sup>

Pada umumnya kebanyakan organisasi remaja masjid terutama di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene rata-rata hanya aktif pada bulan Ramadan atau ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan. Tetapi hal ini berbeda dengan organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Wahdaniyah (Irismawan) Teppo. Remaja masjid ini bisa dikatakan salah satu dari sedikit organisasi remaja masjid di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang aktif. Berdasarkan hasil observasi, Irismawan Teppo yang sejak berdiri pada tahun 1988 sampai sekarang tetap aktif berkegiatan pada bulan Ramadan maupun di luar bulan Ramadan dengan melakukan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.<sup>13</sup>

Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadan yaitu pembinaan selawat, pelatihan *Master of Ceremony* (MC), serta pengajian tadarus. Sedangkan kegiatan di luar bulan Ramadan yaitu peringatan hari besar Islam, halalbihalal, isra mikraj, maulid, bakti sosial, senam, panitia walimah, dialog budaya dan dialog keagamaan (*passaumarang*).

Keberadaan dan keaktifan Irismawan sejak berdirinya sampai sekarang ditunjang oleh pelaksanaan manajemen yang tertib. Hal tersebut diungkapkan oleh Umar selaku tokoh pendiri Irismawan Teppo. Menurut Umar, salah satu faktor utama yang membuat Irismawan Teppo tetap eksis adalah karena manajemennya yang baik, seperti setiap pergantian pengurus didahului dengan musyawarah

---

<sup>12</sup> Rahmat (36), Ketua Umum Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 14 Mei 2023.

<sup>13</sup> Umar (52), Tokoh Pendiri Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 19 Mei 2023

besar, rapat pembahasan teknis kegiatan, serta di akhir tahun dilakukan rapat evaluasi program.<sup>14</sup>

Keterangan dari informan tersebut senada dengan hasil penelitian Bagus Julianto, dan Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez yaitu salah satu faktor yang membuat organisasi profesional yaitu faktor kepemimpinan. Di mana seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan merencanakan dan mengawasi segala aktivitas yang dilaksanakan.<sup>15</sup> Artinya kepemimpinan termasuk dalam bagian manajemen, yang mana semuanya harus dijalankan oleh seorang manajer untuk menggerakkan bawahannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai implementasi manajemen dakwah pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene.

### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

Fokus dari penelitian ini adalah implementasi manajemen dakwah pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti memberikan deskripsi sebagai berikut.

- a. Implementasi manajemen dakwah dalam konteks penelitian ini yakni penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah: *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dalam pengelolaan organisasi remaja masjid.

---

<sup>14</sup> Umar (52), Tokoh Pendiri Irisman Teppo, Wawancara, Teppo, 06 Juni 2023.

<sup>15</sup> Bagus Julianto, Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Organisasi Profesional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan)", *Jurnal Manajemen Ilmu Terapan*, Vol. 2, No. 5 Mei (2021), h. 687.

- b. Organisasi remaja masjid yang dimaksudkan dalam konteks penelitian ini yakni organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen dakwah pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah Teppo Kabupaten Majene? Pokok masalah tersebut dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana implementasi fungsi perencanaan (*planning*) pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene?
2. Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian (*organizing*) pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene?
3. Bagaimana implementasi fungsi penggerakan (*actuating*) pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene?
4. Bagaimana implementasi fungsi pengendalian (*controlling*) pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene?

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini bisa membantu peneliti dalam menemukan informasi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul/Tahun	Penulis	Hasil	Metode Penelitian	Perbandingan
1	Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam KSP Berkat Kabupaten Bulukumba/2021	Tri Nur Kasmitasari	Hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat melibatkan beberapa langkah. Pertama, melibatkan program-program dalam proses perencanaan. Kedua, penerapan fungsi pengawasan melibatkan kegiatan pemantauan pelaksanaan suatu kegiatan secara sistematis sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. <sup>16</sup>	Penelitian kualitatif	Persamaan: meneliti implementasi manajemen dakwah.  Perbedaan: 1) organisasi yang dijadikan subjek penelitian; 2) penelitian terdahulu hanya melibatkan implementasi fungsi perencanaan dan pengawasan, sedangkan penelitian ini melibatkan fungsi-fungsi manajemen secara keseluruhan.
2	Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana di Lembaga	Mardian Saputra	Hasil dari penelitian ini yakni; 1) Implementasi manajemen dakwah oleh Lapas Kelas II A	Penelitian deskriptif kualitatif	Persamaan: meneliti implementasi manajemen dakwah.  Perbedaan:

<sup>16</sup> Tri Nur Kasmitasari, "Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Bulukumba", *h.* 17.

	<p>Permasyarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare/ 2021</p>		<p>Parepare dalam meningkatkan aspek spiritual melibatkan penetapan tujuan kegiatan yang didasarkan pada ketentuan yang tercantum dalam UUD Nomor 12.  2) Faktor-faktor yang mendukung meliputi kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap pembina narapidana, kebutuhan narapidana akan ketenangan batin melalui kegiatan keagamaan, serta peraturan yang diterapkan di dalam Lapas. Di sisi lain, faktor-faktor yang menghambat termasuk kurangnya koordinasi antara pembina atau ustaz yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi keagamaan kepada narapidana, serta ketidakhadiran ustaz dalam mengisi kajian tentang</p>	<p>1) organisasi yang dijadikan subjek penelitian; 2) penelitian terdahulu mencari tahu faktor penghambat dan pendukung, sedangkan penelitian ini hanya membahas bagaimana implementasi manajemen dakwah.</p>
--	--	--	--	---

			keislaman. <sup>17</sup>		
3	Impelementasi Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi Pada UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga/2020	Lupita Putri Ramdhani dan Ari Desri Walidi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima fungsi manajemen yang diterapkan dalam UKM JQH al-Mizan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan evaluasi dakwah. Setiap fungsi memiliki temuan penerapan yang diungkapkan oleh peneliti. <sup>18</sup>	Penelitian Kualitatif	Persamaan: meneliti implementasi manajemen dakwah.  Perbedaan: organisasi yang dijadikan subjek penelitian.
4	Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Lathif/2019	Alief Fikar Erisandi, Irfan Sanusi, dan Asep Iwan Setiawan	Hasil penelitian ini yaitu ditemukan data mengenai perencanaan program yang dilakukan oleh remaja masjid. <sup>19</sup>	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Persamaan: meneliti implementasi perencanaan pada remaja masjid.  Perbedaan: penelitian terdahulu hanya melibatkan implementasi fungsi perencanaan, sedangkan

<sup>17</sup> Mardian Saputra, "Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare" (IAIN Pare-pare, 2021), h. 10.

<sup>18</sup> Lupita Putri Ramadhani dan Ari Desri Walidi, "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Dakwah Kultural Pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi Pada UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga," Vol. 6, No. 1 (2020), h. 89.

<sup>19</sup> Alief Fikar Erisandi, Irfan Sanusi, Asep Iwan Setiawan "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid," *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 4 (2019), h. 423.

					penelitian ini melibatkan fungsi-fungsi manajemen secara keseluruhan.
--	--	--	--	--	---

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi fungsi perencanaan (*planning*) pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi fungsi pengorganisasian (*organizing*) pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi fungsi penggerakan (*actuating*) pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene.
4. Untuk mendeskripsikan implementasi fungsi pengendalian (*controlling*) pada organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene.

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan acuan atau motivasi pada peneliti selanjutnya terutama pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ingin meneliti tentang remaja, serta dapat berkontribusi untuk memperkaya literatur tentang manajemen dakwah dan penerapannya pada organisasi remaja masjid.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memotivasi para remaja serta menyadarkan pentingnya mengaktifkan remaja masjid dan

melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, supaya organisasi remaja masjid kedepannya dapat berjalan dengan baik, Sekaligus menjadi bahan acuan bagi Irismawan Teppo untuk semakin mengembangkan kegiatannya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Tinjauan tentang Manajemen Dakwah*

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata “manajemen” berasal dari bahasa Inggris, “*management*,” yang berarti ketertiban, pengaturan serta pengelolaan. Artinya, manajemen dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka mengoordinasikan berbagai upaya guna mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen ini diterjemahkan sebagai “*an-niza*” atau “*at-tanzhim*”, yang merujuk kepada suatu konsep atau sistem untuk menyimpan dan mengatur segala sesuatu pada tempatnya.<sup>20</sup> Sedangkan secara terminologi, manajemen mengacu pada kekuatan yang mempengaruhi dan mengarahkan sebuah usaha yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan serta usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui kerjasama dengan pihak lain.<sup>21</sup>

Kata manajemen banyak diberi arti yang berbeda oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a. Siagian MPA, manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk mencapai hasil tertentu dengan memanfaatkan kegiatan orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Buchari Zainun, manajemen merupakan penggunaan yang efektif dari sumber daya manusia dan bahan-bahan material lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 7.

<sup>21</sup> Sri Romadona, “Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto” (IAIN Purwokerto, 2019), h. 16.

<sup>22</sup> Siagian MPA dan Buchari Zainun dalam Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, h. 17.

- c. G.R Terry, manajemen merupakan suatu proses khas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan guna menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.
- d. Andrew F. Sikula, manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, motivasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi. Tujuan dari aktivitas tersebut adalah untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang ada di perusahaan dengan efisiensi, sehingga dapat menghasilkan produk atau jasa dengan efisien.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu cara dalam mengelola kegiatan organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan melalui tenaga manusia.

## 2. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu “*da’a yad’u da’watan*”, yang merujuk pada tindakan mengajak, menyeru, serta memanggil.<sup>24</sup>

Pengertian ini dijumpai dalam QS. Yunus/10:25:

وَاللّٰهُ يَدْعُوْا اِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ اِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ۝

Terjemahnya:

Dan Allah Swt. menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).<sup>25</sup>

Terjemahan Mandar:

*Puang Allah Taala mapperoa (rupa tau) lao di Darussalam (Suruga), anna mappatiroi to napoelo’inna lao di tangalalang iya maroro (Sallang).*<sup>26</sup>

<sup>23</sup> G.R Terry dan Andrew F. Sikula dalam M.Ag. Dr. Drs. H.Mahmuddin, BA., *Manajemen Dakwah*, (Cet. I; Wade, 2018), h. 8.

<sup>24</sup> Syamsuddin *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), h. 6.

<sup>25</sup> Al-Qur’an Kemenag dan Terjemahan Kemenag, QS Yunus10/:25, h. 211.

Dengan demikian, dakwah memiliki makna yang beragam dalam konteks bahasa. Makna tersebut mencakup memanggil dan menyeru, menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar maupun yang salah, positif maupun negatif. Dakwah juga dapat merujuk pada usaha menggunakan kata-kata atau tindakan untuk menarik seseorang ke dalam suatu aliran atau agama tertentu, doa sebagai permohonan kepada Allah Swt., serta meminta disajikan makanan dan minuman.<sup>27</sup>

Sedangkan dakwah secara terminologi berarti seruan untuk mengajak manusia ke jalan yang benar. Secara istilah, beberapa ulama mendefinisikannya sebagai berikut:

- a. Toha Yahya Omar, dakwah Islam merupakan upaya untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, dengan tujuan memperoleh kemaslahatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>28</sup>
- b. Syekh Ali Mahfudz, dakwah merupakan upaya mengajak manusia untuk melakukan perbuatan baik dan mengikuti petunjuk yang benar. Dakwah juga melibatkan tugas untuk menyuruh orang-orang agar berbuat baik dan mencegah mereka dari melakukan perbuatan buruk, dengan harapan agar mereka mencapai kebahagiaan baik dunia maupun di akhirat.<sup>29</sup>
- c. Nasarudin Latif, dakwah merupakan segala aktivitas yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan yang memiliki tujuan untuk menyeru, mengajak, dan memanggil manusia agar beriman dan taat kepada Allah Swt. Dakwah

---

<sup>26</sup> Muh Idham Khalid, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 350.

<sup>27</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, h. 7.

<sup>28</sup> Toha Yahya Omar dalam Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Cet. 6; Jakarta: kencana, 2017), h. 11.

<sup>29</sup> Syekh Ali Mahfudz dalam Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2006), h. 7.

harus sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip akidah, syariat, serta akhlak Islam.<sup>30</sup>

Dakwah seharusnya tidak hanya dianggap sebagai penyebaran informasi atau ceramah saja, tetapi harus mencakup beragam kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan minat dan ketertarikan terhadap ajaran Islam.<sup>31</sup>

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan dakwah, antara lain:

#### a. Dai

Dai merupakan individu atau kelompok yang melaksanakan dakwah melalui komunikasi lisan, tulisan maupun tindakan. Dalam konteks dai dapat bergerak secara individu maupun dalam bentuk kelompok atau lembaga yang melakukan dakwah. Pada dasarnya, setiap pribadi muslim memiliki peran sebagai juru dakwah secara otomatis. Artinya, setiap individu muslim memiliki tanggung jawab untuk menjadi komunikator dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan agama kepada orang lain. Untuk itu setiap individu yang termasuk umat muslim harus menasehati satu sama lain dalam hal kebaikan. Komunikator dakwah, yang juga dikenal sebagai dai dapat dikelompokkan menjadi dua kategori:

- 1) Secara umum merupakan setiap muslim atau muslimat yang telah mencapai usia balig (dewasa) dan memahami tanggung jawab dakwah sebagai bagian yang melekat dalam ajaran Islam. Bagi mereka, kewajiban dakwah adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dari peran mereka sebagai penganut Islam, sejalan dengan perintah “sampaikanlah walaupun hanya satu ayat.”

---

<sup>30</sup> Nasarudin Latif dalam Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, h. 9.

<sup>31</sup> Nirwan Wahyudi AR, Maskur, “Trilogi Dakwah Rhoma Irama: Dawah, Tablig, dan Politik”, *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2, No. 2 Mei-Oktober (2021), h. 107.

- 2) Secara khusus yakni mereka yang memiliki keahlian khusus (*mutakhassis*) dalam bidang agama Islam.

b. Materi/pesan dakwah

Materi atau pesan dakwah merujuk pada konten atau isi pesan yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u*. Secara umum pesan dakwah bisa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Pesan Akidah, merupakan salah satu kategori dalam pesan dakwah yang meliputi aspek keimanan. Hal ini mencakup keyakinan terhadap Allah Swt., keyakinan terhadap malaikat-malaikat-Nya, keyakinan terhadap kitab-kitab-Nya, keyakinan terhadap rasul-rasul-Nya, keyakinan terhadap hari akhir, serta keyakinan terhadap takdir dan ketentuan-Nya (qada dan kadar). Pesan ini bertujuan untuk mengokohkan dan memperkuat fondasi iman dalam kehidupan individu muslim.
- 2) Pesan Syariat, pesan ini meliputi tuntunan dalam ibadah, tata cara bersuci (taharah), pelaksanaan salat, kewajiban zakat, puasa, haji, serta prinsip-prinsip dalam bertransaksi (muamalah).
- 3) Pesan Akhlak, yakni akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat secara umum, serta akhlak terhadap makhluk lain seperti flora dan fauna.

c. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara-cara yang digunakan oleh dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah. Ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu;

- 1) Hikmah, dalam dakwah adalah menyampaikan ajaran Islam dengan sensitivitas terhadap situasi dan kondisi audiens, dengan fokus pada potensi yang audiens miliki. Pendekatan ini bertujuan agar dalam

mengamalkan ajaran Islam, audiens merasa lebih mudah dan enggan atau tidak merasa dipaksa.

- 2) Mauizah hasanah, merupakan pendekatan dakwah yang dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga pesan-pesan dan ajaran Islam yang disampaikan bisa menciptakan ikatan emosional dan mempengaruhi hati mereka.
- 3) Mujadalah adalah pendekatan dakwah yang melibatkan pertukaran gagasan dan argumen dengan cara yang baik, tanpa menerapkan tekanan atau merendahkan mitra dakwah dalam proses perdebatan.<sup>32</sup> Dalam hal ini setiap umat muslim ketika akan melakukan perdebatan atau diskusi harus dilakukan dengan cara yang baik.

#### d. Media Dakwah

Alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan ajaran Islam kepada penerima dakwah. Dalam menyebarkan ajaran Islam kepada umat, dakwah memiliki kemampuan untuk memanfaatkan beragam metode. Hamzah Ya'qub mengelompokkan media dakwah menjadi lima kategori, yakni:

- 1) Lisan, merupakan bentuk yang paling sederhana dengan menggunakan lidah dan suara. Jenis media ini bisa berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sejenisnya.
- 2) Tulisan, mencakup berbagai bentuk seperti buku, majalah, surat kabar, korespondensi melalui surat, email, dan pesan singkat (SMS), serta spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan lain sebagainya.

---

<sup>32</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 19-22.

- 4) Audiovisual mencakup penggunaan alat dakwah yang bisa merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau keduanya sekaligus. Contoh media ini meliputi televisi, presentasi slide, dan *Overhead Projector* (OHP).
- 5) Akhlak, tindakan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang bisa dinikmati dan dihayati oleh para penerima dakwah.

e. *Mad'u*

*Mad'u* dalam konteks dakwah, merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi mitra dakwah, sasaran dakwah, atau penerima dakwah. Hal ini mencakup semua manusia secara umum, baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga kategori yakni:

- 1) Golongan cerdas cendekawan yang memiliki keterkaitan dan kasih sayang terhadap kebenaran, serta memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis dan cepat dalam memahami berbagai persoalan yang dihadapi.
- 2) Golongan awam, yakni terdiri dari mayoritas orang yang belum memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan mendalam, serta kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks atau tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas merupakan mereka yang memiliki kecenderungan untuk membahas suatu hal, tetapi dalam batasan tertentu saja. Mereka tidak mampu mendalami secara mendalam dan sepenuhnya memahami dengan baik.

f. Efek dakwah

Efek dakwah merupakan respon atau umpan balik dari proses dakwah. Secara sederhana, ini merujuk pada reaksi yang timbul akibat tindakan dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat berikut adalah beberapa kemungkinan efek yang dapat terjadi:

- 1) Efek kognitif, terjadi ketika terdapat perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan persepsi yang dialami oleh audiens. Efek ini terkait dengan pengiriman pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan informasi kepada audiens.
- 2) Efek afektif, terjadi ketika terdapat perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, maupun dibenci khalayak, terkait dengan emosi, sikap, maupun nilai.
- 3) Efek behaviorial, mengacu pada perubahan perilaku yang bisa diamati, termasuk pola tindakan, kegiatan, dan kebiasaan berperilaku yang dapat terlihat.<sup>33</sup>

#### 4. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan dakwah. Kedua kata tersebut berasal dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah yang pertama berasal dari disiplin ilmu sekuler, yaitu ilmu ekonomi. Ilmu ini memiliki paradigma materialistik di mana prinsipnya adalah memanfaatkan modal sekecil mungkin untuk mendapatkan keuntungan sebesar mungkin. Sementara itu, istilah yang kedua berasal dari lingkungan keagamaan, yaitu ilmu dakwah. Ilmu ini didasarkan pada prinsip ajakan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat, tanpa menggunakan paksaan atau intimidasi, diletakkan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, serta tanpa memberikan bujukan atau iming-iming, ilmu ini hadir dengan tema menjadi sumber kebaikan bagi seluruh alam semesta.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 23-34.

<sup>34</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 7.

Manajemen dakwah adalah pengaturan yang dilakukan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah, mulai dari persiapan sebelum pelaksanaan hingga penutupan sebuah kegiatan dakwah.<sup>35</sup>

Menurut A. Rosyad Shaleh yang dikutip M. Munir dan Wahyu Ilaihi mengartikan bahwa manajemen dakwah didefinisikan sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, pengumpulan dan penempatan tenaga pelaksana dalam kelompok tugas, serta penggerakan menuju pencapaian tujuan dakwah.

Dengan demikian, manajemen dakwah dapat diartikan sebagai proses yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah dengan melibatkan tenaga manusia guna mencapai tujuan yang diharapkan mulai dari awal hingga akhir kegiatan dakwah.

#### 5. Fungsi Manajemen Dakwah

Manfaat manajemen dakwah baik secara teoretis maupun praktis, bisa dilihat sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang didefinisikan oleh George R. Terry, yaitu:

##### a. Perencanaan Dakwah (*Planning/Takhthith*)

Anderson dan Bowna, mengatakan bahwa perencanaan merujuk pada proses penyusunan serangkaian keputusan untuk tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Dalam perencanaan, terdapat dua pertanyaan utama yang perlu dijawab, yaitu apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Definisi tersebut menjelaskan bahwa perencanaan harus mampu mengoordinasikan kegiatan organisasi agar sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan juga bertujuan untuk mengurangi tindakan yang acak atau tidak produktif yang tidak mendukung tujuan organisasi. Oleh karena itu, perencanaan memerlukan inisiatif untuk menciptakan kondisi yang kondusif

---

<sup>35</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 36-37.

melalui serangkaian kebijakan yang menentukan program, metode, dan prosedur kerja yang tepat, jelas, teratur, dan sistematis sesuai dengan jadwal pelaksanaan.<sup>36</sup>

Perencanaan juga adalah titik awal dari aktivitas manajerial. Terlepas dari seberapa baiknya sebuah aktivitas manajemen, tetap membutuhkan adanya perencanaan yang solid. Karena perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan, di mana mempertimbangkan berbagai hal terkait untuk mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya perencanaan, tidak akan ada landasan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan memainkan peran yang sangat penting karena menjadi dasar dan titik awal untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Oleh karena itu, perencanaan merupakan suatu keharusan agar proses dakwah dapat mencapai hasil yang maksimal.<sup>37</sup>

b. Pengorganisasian Dakwah (*Organizing/Thanzim*)

Pengorganisasian merupakan proses menyusun kelompok orang, peralatan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan cara yang tertata sehingga terbentuk sebuah organisasi yang bisa bergerak sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengorganisasian dalam perspektif Islam tidak hanya sekedar menjadi wadah, tetapi lebih menekankan pentingnya menjalankan pekerjaan dengan rapi, teratur, dan sistematis.

Melalui proses pengorganisasian, struktur organisasi serta delegasi wewenang dan tanggung jawab bisa dirumuskan dan ditetapkan. Dalam konteks ini, yang ditekankan merupakan wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan sebaliknya di mana tanggung jawab mengikuti wewenang. Islam sendiri memiliki perhatian yang besar terhadap tanggung jawab dan wewenang,

---

<sup>36</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, h. 32-34.

<sup>37</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 94-95.

sebagaimana yang ditunjukkan oleh contoh yang diambil dari Rasulullah saw. Rasulullah saw mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan yang empatik, persuasif, dan melalui proses musyawarah.<sup>38</sup>

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengorganisasian harus mencerminkan pembagian tugas yang merata di antara anggota organisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dan pengawasan terhadap upaya mencapai tujuan dakwah, manajer perlu mengatur pembagian tugas agar tidak perlu berkomunikasi langsung dengan setiap staf secara individual. Manajer perlu membentuk kelompok-kelompok berdasarkan jenis pekerjaan dan menunjuk seseorang sebagai penanggung jawab di setiap kelompok.<sup>39</sup>

Tugas para dai adalah merancang struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk menjalankan program dakwah secara efektif dan efisien guna mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian, yaitu:

- 1) Desain organisasi (*Organizational Desain*)
- 2) Struktur organisasi (*Organizational Structure*)<sup>40</sup>

c. Penggerakan Dakwah (*Actuating/Tawjih*)

Penggerakan merupakan keseluruhan proses memberikan motivasi kerja kepada bawahan dengan cara yang memungkinkan mereka bekerja dengan ikhlas dan kesungguhan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Motivasi secara implisit berarti bahwa pimpinan organisasi bisa memberikan bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi kepada bawahannya ketika diperlukan.<sup>41</sup> Fungsi ini bertujuan agar semua anggota kelompok atau siapa pun

---

<sup>38</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 117-119.

<sup>39</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, h. 36.

<sup>40</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 119.

<sup>41</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 139.

yang terlibat dalam kegiatan dakwah bisa bekerja dengan ikhlas, kreativitas, dan tanggung jawab yang tinggi, dengan kesungguhan yang ikhlas. Secara mendasar, fungsi ini bertujuan untuk mengatasi stagnasi dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, di mana setiap individu yang terlibat bisa merasa bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan juga merupakan kepentingan pribadi mereka. Jika motivasi kerja dalam kegiatan dakwah rendah, maka hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut juga akan rendah. Dengan demikian, dakwah tidak akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian umat.<sup>42</sup>

Untuk memastikan kelancaran fungsi penggerakan dalam dakwah, diperlukan penggunaan metode berikut:

- 1) Memberikan penjelasan yang komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang terdapat dalam organisasi dakwah.
- 2) Berupaya agar setiap pengelola dakwah memiliki kesadaran, pemahaman, dan penerimaan yang baik terhadap tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Setiap pengelola dakwah memiliki pemahaman yang baik mengenai struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Berperilaku dengan baik terhadap bawahan dan memberikan pengakuan yang diikuti dengan arahan dan panduan kepada seluruh anggota.

Karena itu, peran pemimpin dakwah akan sangat mempengaruhi karakteristik kegiatan-kegiatan tersebut. Sebab pemimpin dakwah harus memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, mengoordinasikan, dan menciptakan iklim yang memupuk kepercayaan diri agar semua anggota dapat dioptimalkan. Beberapa aspek penting dalam proses penggerakan dakwah yang menjadi inti dari kegiatan dakwah adalah memberikan motivasi, memberikan

---

<sup>42</sup>Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, h. 37.

bimbingan dalam penyelenggaraan komunikasi, serta mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan.<sup>43</sup>

d. Pengawasan Dakwah (*Controlling/Riqabah*)

Pengawasan merupakan suatu proses di mana seorang manajer berupaya untuk mengevaluasi apakah kegiatan dakwah telah selesai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Tujuan dari pengawasan bukanlah mencari kesalahan, tetapi untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan, diharapkan bahwa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah akan mencapai sasaran secara optimal dan efektif, serta terhindar dari pemborosan waktu, tenaga, pikiran, dan dana.<sup>44</sup>

Dalam organisasi dakwah, penerapan prosedur pengendalian digunakan untuk memastikan bahwa kemajuan gerakan yang telah dicapai sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan penggunaan tenaga kerja dilakukan dengan efisiensi. Pengendalian juga bisa dijelaskan sebagai aktivitas untuk mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan mendorong tindakan korektif.<sup>45</sup>

Fungsi *controlling* ini pada hakikatnya merupakan pengendalian untuk mencari kebenaran. Tujuan pengawasan juga termasuk dalam memperbaiki kesalahan atau kelalaian yang terjadi, sehingga semua pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah bisa menghindari kesalahan yang berulang, dan kemudian menyelesaikan pekerjaan dengan baik, tepat waktu, dan sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati secara bersama-sama.

---

<sup>43</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 140.

<sup>44</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, h. 38.

<sup>45</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 167.

Dengan demikian, bisa dimengerti bahwa baik pengawasan internal maupun eksternal memiliki tujuan yang sama, yaitu:

- 1) Meningkatkan rasa tanggung jawab individu yang bertugas dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.
- 2) Membimbing agar kegiatan dakwah bisa dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang telah ditetapkan.
- 3) Menghindari terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.
- 4) Melakukan perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi untuk mencegah pengulangan di masa depan, sehingga dakwah bisa berjalan dengan lebih aktif dan profesional.

Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dengan tepat dan benar, bisa disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari manajemen dakwah adalah mencapai hasil kegiatan dakwah yang berkualitas, tahan uji, dan mampu bersaing dalam segala kondisi. Dengan demikian, output dari kegiatan dakwah yang dihasilkan menjadi produk yang unggul atau terpilih, baik berupa konsep-konsep pengaturan kehidupan yang Islami maupun bimbingan keterampilan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan umat, terutama dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.<sup>46</sup>

#### 6. Dakwah Tadbir

Tadbir merupakan upaya menyebarkan nilai-nilai Islam kepada *mad'u* dengan menggunakan berbagai lembaga atau organisasi dakwah, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi, dan melahirkan para pendakwah yang terlatih sesuai dengan tuntutan masyarakat. Hakikat tadbir melibatkan konsep institusionalisasi yang mengacu pada transformasi ajaran Islam menjadi praktek

---

<sup>46</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, h. 38-39.

nyata berupa pelembagaan, pengorganisasian, dan manajemennya. Tadbir juga merupakan bagian dari dimensi kerahmatan, di mana dimensi kerahmatan ini merupakan upaya mewujudkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan.

Secara etimologi, tadbir merujuk pada pengurusan, serta manajemen, dan dalam konteks istilah, merupakan kegiatan dakwah yang melibatkan transformasi ajaran Islam melalui praktek amal saleh. Ini mencakup organisasi lembaga-lembaga dakwah serta institusi Islam secara keseluruhan. Tadbir atau manajemen pembangunan masyarakat, dilakukan untuk mengubah sosial dan memberdayakan masyarakat agar mencapai kehidupan yang lebih baik. Ini melibatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengaturan pranata sosial berdasarkan agama, serta pertumbuhan dan pengembangan ekonomi. Selain itu, juga melibatkan perencanaan program, penugasan dan pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam proses pembangunan masyarakat. Tujuan dari dakwah tadbir yaitu merespon kebutuhan serta menghadapi tantangan yang muncul pada era saat ini.

Penyempurnaan kualitas dakwah berhubungan erat dengan upaya untuk meningkatkan kualitas semua elemen yang terlibat dalam kegiatan dakwah, jemaah atau *mad'u*, serta materi yang disampaikan. Terdapat beberapa langkah dalam merumuskan rencana dakwah, di antaranya:

- a. Menerapkan prinsip-prinsip perencanaan dalam konteks manajemen yang modern.
- b. Merumuskan sejumlah tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan dakwah. Proses perencanaan dimulai dengan mengambil keputusan mengenai keinginan atau kebutuhan yang dimiliki oleh dai atau organisasi dakwah. Tanpa adanya tujuan yang jelas, dai atau lembaga dakwah tidak bisa memanfaatkan sumber dayanya secara efektif.

- c. Merumuskan keadaan saat ini. Memahami situasi yang dihadapi oleh masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (*mad'u*) sangatlah penting untuk merumuskan dan memutuskan tindakan yang paling sesuai. Tahap ini, diperlukan pengumpulan data dan informasi yang memadai mengenai masyarakat yang menjadi target dakwah.
- d. Mengenali semua faktor yang mempermudah dan menghambat. Tindakan ini dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan seorang dai atau lembaga dakwah dalam mencapai tujuan dakwah.
- e. Membuat rancangan dakwah yang bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah terakhir dalam proses perencanaan dakwah ini mengembangkan berbagai opsi kegiatan untuk mencapai tujuan, mengevaluasi setiap opsi yang ada, dan memilih opsi terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia.<sup>47</sup>

## **B. Tinjauan tentang Organisasi Remaja Masjid**

### **1. Pengertian Organisasi**

Organisasi dapat didefinisikan sebagai kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, bisa diidentifikasi dengan sebuah batasan yang relatif, dan bekerja secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama atau atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Jika tidak mempunyai tujuan, anggota, serta rencana tidak disebut organisasi. Aspek perencanaan melibatkan semua elemen seperti sistem, struktur, strategi, desain, dan proses yang dirancang untuk menggerakkan unsur manusia

---

<sup>47</sup> Rodiyah, "Dimensi Kerahmatan dalam Kajian Ilmu Dakwah," *Jurnal Syi'ar*, Vol 17, No 2 Agustus (2017), h. 4-5.

dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>48</sup> Adapun menurut pendapat para ahli yang dikutip oleh Arie Ambarwati yakni:

- a. Stoner, organisasi adalah suatu pola hubungan di mana orang-orang di bawah kepemimpinan atasan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.
- b. James D. Mooney, organisasi merupakan bentuk kolaborasi manusia untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Sondang P. Siagian, organisasi adalah sebuah bentuk kerjasama formal antara dua orang atau lebih yang terikat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam ikatan ini, terdapat individu yang berperan sebagai atasan dan sekelompok orang yang berperan sebagai bawahan.<sup>49</sup>

Dari beberapa definisi tersebut bisa diambil pengertian bahwa organisasi merupakan sebuah ruang atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh sebuah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang dengan membagi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan, seperti halnya dengan organisasi remaja masjid.

## 2. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu "remaja" dan "masjid". Menurut Jhon W. Santrock, masa remaja adalah fase perkembangan yang mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Periode ini melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Remaja adalah periode di mana individu mengalami perkembangan dari awal munculnya tanda-tanda seksualitas hingga mencapai kematangan seksual. Selama masa ini, individu mengalami perkembangan psikologis dan mengalami perubahan dalam pola

---

<sup>48</sup> Dinda Risky Fauza, "Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h. 18.

<sup>49</sup> Arie Ambarwati, *Perilaku Dan Teori Organisasi*, (Cet. 1; Malang: Media Nusa Creative, 2018), h. 1-2.

identitas dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Selain itu, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang kuat menuju kemandirian yang relatif lebih tinggi. Adapun pengertian masjid dapat dilihat dari segi etimologi, yaitu berasal dari kosakata bahasa Arab "sajada" yang memiliki akar kata s-j-d yang artinya "sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah". Masjid adalah kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda "sajdan". Dalam kata jadian ini berupa isim makan yakni kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, masjid bisa dianggap sebagai tempat di mana seseorang sujud atau menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai simbol ketundukan total kepada Allah Swt.

Remaja masjid merupakan individu yang berada dalam rentang usia kanak-kanak hingga dewasa yang aktif terlibat dalam kegiatan yang berlangsung di dalam masjid. Perkembangan zaman telah menjadikan remaja masjid sebagai sebuah organisasi yang layak untuk diperluas dan dipertahankan, karena salah satu fungsinya adalah mengorganisir kegiatan dakwah dan pendidikan. Remaja masjid memainkan peran sentral dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di dalam masjid.<sup>50</sup> Dalam konteks masjid, generasi muda merupakan pilar utama dan harapan besar untuk mewujudkan kemakmuran masjid baik saat ini maupun di masa depan.<sup>51</sup> Remaja masjid yang dipercaya dalam melakukan kegiatan-kegiatan di masjid dan para anggota harus bisa bertanggung jawab dalam memegang amanah.

---

<sup>50</sup> Nova Yanti, "Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan," *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol .2, No. 2 Juli (2020), h. 200.

<sup>51</sup> Lilis Marwiyanti, "Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung" (IAIN Metro, 2019), h. 21-22.

### 3. Pengertian Organisasi Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid adalah sebuah wadah kerjasama yang melibatkan sekelompok remaja muslim yang memiliki hubungan dengan masjid dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi ini merupakan pilihan yang positif dalam membina remaja dan tetap mempertahankan karakteristik, kreativitas, dan karya remaja. Organisasi remaja masjid memberikan wadah yang positif bagi kreativitas, dengan tetap memegang teguh nilai-nilai agama sebagai pendorong di semua kegiatan tersebut. Remaja masjid memegang peran penting sebagai sebuah organisasi yang dilakukan oleh para remaja muslim yang berkomitmen dalam menjalankan tugas-tugasnya. Tujuan pembentukan organisasi remaja masjid adalah untuk mengatur dan mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial serta mengembangkan bakat dan potensi para remaja. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan dalam membina remaja dan menjadi wadah bagi mereka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.<sup>52</sup>

Remaja masjid sebagai sebuah organisasi menyediakan tempat bagi remaja untuk mengembangkan diri, mengenali masalah, dan mencari solusi, serta menggali kreativitas melalui kegiatan-kegiatan remaja. Organisasi ini juga memberikan kekuatan karena melibatkan banyak interaksi sosial, lebih baik bagi para remaja jika mereka menggunakan waktu luang, memenuhi kebutuhan aktualisasi, dan mengalami proses pematangan pikiran mereka dalam lingkungan masjid, karena mereka terikat oleh nilai-nilai agama. Organisasi remaja masjid bisa menjadi wadah yang baik bagi remaja selama masa remaja mereka.

Remaja masjid berperan sebagai organisasi atau wadah yang sangat positif dalam mengembangkan kepribadian seorang remaja. Dalam organisasi, remaja

---

<sup>52</sup> Dinda Risky Fauza, "Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)", h. 12.

dapat memiliki kesempatan untuk belajar dan merasakan pengalaman positif. Mereka akan bisa menyelesaikan masalah dengan baik karena terbiasa berada dalam lingkungan orang yang memahami ajaran Islam dengan baik. Jika terjadi interaksi interpersonal yang lebih dekat, mereka akan membangun hubungan yang positif dengan orang-orang baik karena berada di lingkungan yang baik. Orang-orang yang menjadi teladan dan yang berada di sekitarnya juga akan mendapatkan individu-individu yang baik.<sup>53</sup>

#### 4. Manfaat Remaja Masjid

##### a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi yang mempunyai keterkaitan dengan masjid. Di harapkan agar anggota organisasi remaja masjid aktif menghadiri masjid untuk melaksanakan salat berjemaah bersama dengan umat Islam lainnya. Hal ini karena melaksanakan salat berjemaah menjadi tanda yang sangat penting dalam memperkaya pengalaman spiritual dan memperkuat kehidupan komunitas di dalam masjid. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid, diperlukan kesabaran dan ketekunan, seperti:

- 1) Pengurus memberikan teladan dengan rajin datang ke masjid.
- 2) Mengadakan kegiatan di masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- 3) Mengintegrasikan salat berjemaah dalam rangkaian kegiatan yang diselenggarakan.
- 4) Pengurus mengatur jadwal piket untuk menjaga kantor sekretariat di masjid.
- 5) Menghimbau dan menganjurkan untuk menghadiri kegiatan di masjid.

---

<sup>53</sup> Suciati, *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial*, (ICV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021), h. 7.

b. Pembinaan remaja muslim

Para remaja muslim di sekitar area masjid adalah tenaga manusia yang sangat berharga bagi kegiatan organisasi dan juga merupakan fokus utama dalam upaya dakwah. Karena itu, perlu dilakukan pembinaan berkelanjutan kepada mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat memperkuat iman, pengetahuan, dan amal saleh mereka dengan baik. Tak hanya itu, juga penting untuk mendidik mereka agar memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan yang dapat diandalkan melalui kegiatan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (mabit), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan, ceramah umum, serta pembelajaran keterampilan organisasi dan sejenisnya.

c. Kegiatan Takmir Masjid

Takmir masjid sebenarnya bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila disebut dengan “Pengurus Takmir Masjid”. Pengurus takmir masjid dijelaskan sebagai individu yang bertanggung jawab dalam memimpin organisasi dengan tugas untuk mewujudkan kepercayaan jemaah dan memiliki otoritas yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Pengurus merupakan instansi puncak kepemimpinan di dalam suatu organisasi dengan masa jabatan yang ditentukan. Kegiatan yang dilakukan mencakup tiga hal: Idaroh, yang mencakup aktivitas administratif, Imaroh, yang melibatkan pembinaan jemaah, serta Riayah, yang melibatkan pembangunan fasilitas dan infrastruktur. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jumat, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul Fitri serta Idul Adha dan lain-lain. Selain bersifat membantu, kegiatan tersebut juga adalah aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Secara umum, remaja masjid bisa memberi dukungan dalam sebagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid, antara lain:

- 1) Menyediakan perlengkapan untuk melakukan salat berjemaah dan salat-salat tertentu, seperti: salat saat gerhana matahari, gerhana bulan, salat istisqa (salat untuk meminta hujan), salat Idul Fitri serta Idul Adha.
- 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jumat, Idul Fitri, serta Idul Adha.
- 3) Menjadi panitia dalam kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- 4) Melaksanakan perkumpulan dan pembagian zakat.
- 5) Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- 6) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid dan lain-lain.<sup>54</sup>

d. Kaderisasi Umat

Pengkaderan merupakan proses pembentukan anggota yang dilakukan dengan cara yang tepat, sehingga menghasilkan anggota yang siap untuk mengemban tugas-tugas organisasi dengan tanggung jawab. Pengkaderan anggota remaja masjid bisa dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung bisa dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung bisa terjadi melalui kepengurusan, kepanitiaan dan kegiatan organisasi lainnya.

Sebagai sarana bagi generasi muda muslim, remaja masjid berupaya untuk melatih anggotanya dengan memberikan mereka keterampilan yang memadai, sehingga mereka siap untuk berkontribusi secara efektif. Ini mencakup pengembangan keterampilan teknis operasional (*technical skill*) dan kemampuan kepemimpinan (*conceptual skill*). Dengan melakukan pengkaderan ini, manfaatnya adalah menghasilkan kader-kader organisasi remaja masjid yang siap

---

<sup>54</sup> Dinda Risky Fauza, "Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)", h. 16.

untuk bertindak, yaitu individu yang memiliki iman yang kuat, profesional, aktif dalam kegiatan Islam, terampil, termotivasi tinggi, berpengetahuan luas, memiliki tingkat kecerdasan yang baik, serta mampu menjadi calon pemimpin yang bersedia dan mampu melanjutkan misi organisasi. Melakukan pengkaderan terhadap anggota remaja masjid, bisa menghasilkan kader yang kuat dan siap untuk menjalankan tugas-tugas organisasi, terutama dalam hal menyebarkan dakwah Islam.

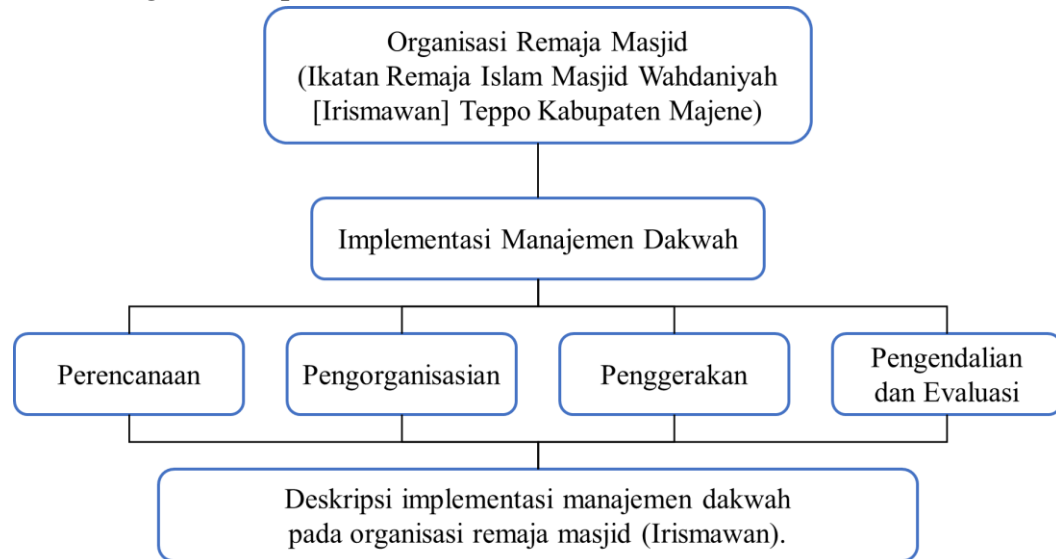
e. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid merupakan sebuah organisasi dakwah Islam yang fokus pada pelayanan kepada remaja muslim melalui kegiatan di masjid. Organisasi ini terlibat secara proaktif dalam menyebarkan ajaran Islam secara menyeluruh, dengan penyesuaian yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Remaja masjid tidak hanya terbatas pada kegiatan yang berkaitan dengan remaja, tetapi juga melibatkan diri dalam kegiatan yang mencakup masyarakat secara luas. Misalnya, mereka melaksanakan bakti sosial dan menjaga kebersihan lingkungan. Semua ini merupakan contoh aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid. Saat ini, remaja telah menjadi wadah favorit yang sangat populer bagi kegiatan-kegiatan remaja muslim. Biasanya di banyak desa, meskipun dihadapkan dengan banyak hambatan, secara umum masyarakat sudah mulai menerima keberadaan remaja masjid dengan lebih baik.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Lilis Marwiyanti, "Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung", (IAIN Metro, 2019), h. 25-28.

### C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui responden yang peneliti amati baik secara tertulis maupun lisan.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Lingkungan Teppo, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan manajemen dakwah. Di mana pendekatan manajemen dakwah ini mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pada organisasi remaja masjid. Pendekatan manajemen dakwah ini termasuk dalam dimensi kerahmatan dengan menggunakan tadbir. Tadbir merupakan upaya menyebarkan nilai-nilai Islam kepada *mad'u* dengan menggunakan berbagai lembaga atau organisasi dakwah, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi, dan melahirkan para pendakwah yang terlatih sesuai dengan tuntutan masyarakat.

#### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan hasil data yang diperoleh langsung melalui narasumber saat melakukan proses observasi dan *interview*. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari Umar Tayyib selaku tokoh pendiri, Thamrin

selaku tokoh pembina, Rahmat U selaku ketua umum, dan Maspar selaku anggota Irismawan Teppo.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari buku, artikel, jurnal, serta data-data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, artikel, serta hasil observasi, dokumentasi, dan Sk Irismawan Teppo.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa memiliki pengetahuan tentang teknik pengumpulan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>56</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan kepada orang-orang yang dianggap bisa memberikan informasi atau hal-hal yang penting. Wawancara juga dikenal sebagai proses komunikasi dan interaksi, oleh karena itu baik responden maupun pewawancara perlu menggunakan bahasa yang saling bisa dimengerti sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara yang efektif.<sup>57</sup>

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara yang menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan supaya lebih jelas dan terstruktur. Responden yang peneliti wawancara adalah dengan bertanya langsung kepada Umar Tayyib selaku tokoh pendiri, Thamrin

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 308.

<sup>57</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Cet. I; Sidoarjo: Zifatama, 2015), h. 109.

selaku tokoh pembina, Rahmat U selaku ketua, dan Maspar selaku anggota Irismawan Teppo.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti turun ke lapangan secara langsung mengamati dan memperhatikan hal-hal yang terkait dengan ruang, lokasi, individu yang terlibat, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan bahkan perasaan. Observasi merupakan metode yang efektif untuk memantau perilaku subjek penelitian, seperti perilaku yang terjadi dalam lingkungan atau ruang tertentu, pada waktu dan kondisi tertentu. Namun, tidak semua hal perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan yang perlu diperhatikan dan diamati.<sup>58</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu turun langsung ke lapangan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Irismawan Teppo.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh seseorang sebagai bentuk pengabadian peristiwa atau informasi. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film, dan lain-lain. Dokumen berbentuk gambar meliputi foto, gambar bergerak (animasi), sketsa, dan sejenisnya. Sedangkan dokumen berbentuk karya mencakup karya seni, patung, film, dan lain-lain.<sup>59</sup> Dokumentasi

---

<sup>58</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Ar-Ruzz Media, 2016), h. 164.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, h. 329.

diperoleh dengan cara mengumpulkan data melalui catatan-catatan yang bersejarah serta sumber-sumber yang tujuannya bisa memperoleh gambaran-gambaran yang jelas mengenai keadaan, situasi, dan kondisi Irismawan Teppo.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan perangkat atau alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus melalui divalidasi untuk menilai sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>60</sup> Instrumen yang diharuskan terjun ke lapangan untuk melakukan *interview* yaitu:

1. Kamera *handphone*

Kamera *handphone* yaitu alat yang dipakai untuk mengambil gambar saat melakukan wawancara dengan narasumber, serta mendokumentasikan segala sesuatu yang ada di lapangan.

2. Alat perekam

Alat perekam yaitu alat yang digunakan untuk merekam dan menyimpan hasil wawancara.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu sebuah alat yang digunakan peneliti sebagai panduan dalam proses wawancara.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, h. 305-306.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dapat dijelaskan sebagai proses menginterpretasikan data lapangan agar sesuai dengan tujuan, desain, dan karakteristik penelitian. Teknik pengolahan data melibatkan proses pengorganisasian data dan memberikan interpretasi yang memberikan makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menggunakan metode deskriptif adalah suatu proses sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah dengan tujuan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.<sup>61</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah-langkah untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan, dan mentransformasikan data "mentah" yang terdapat dalam catatan lapangan tertulis (*written-up field notes*). Oleh karena itu, proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang pelaksanaan kegiatan penelitian.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan penyajian informasi yang telah diorganisir sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Salah satu bentuk penyajian data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang mencakup kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau.

---

<sup>61</sup> Unus Syahputra, "Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan", h. 39.

### 3. Kesimpulan/*verifikasi*

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti telah secara aktif mencatat dan memberikan interpretasi terhadap apa yang mereka amati atau tanyakan. Sebelum mencapai kesimpulan yang akurat, penting untuk menguji validitasnya terlebih dahulu.<sup>62</sup>

#### **G. *Pengujian Keabsahan Data***

Pada penelitian kualitatif, penting untuk menekankan pengujian keabsahan data dengan fokus pada validitas (kebenaran informasi yang ada) dan *reliabilitas* (tingkat ketelitian dan ketepatan). Dalam konteks penelitian kualitatif, jika apa yang dikemukakan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang ada pada objek yang diteliti, maka data yang diperoleh dianggap valid. Selain itu, data dianggap reliabel jika peneliti dapat mengulangi pengumpulan data pada waktu yang berbeda dan mendapatkan hasil yang sama. Untuk menguji keabsahan data, beberapa pendekatan bisa dilakukan, antara lain melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan verifikasi data.<sup>63</sup>

Pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan suatu metode yang menggabungkan beberapa pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

<sup>63</sup> Sakinah Rahmah, "Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang" (UIN Sumatera Utara, 2021), h. 47.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, h. 373.

**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PADA ORGANISASI**  
**IKATAN REMAJA ISLAM MASJID BAITUL WAHDANIYAH**  
**(IRISMAWAN) TEPPU KABUPATEN MAJENE**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Data Geografis

Lingkungan Teppo termasuk dalam wilayah Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Luas wilayah Lingkungan Teppo sebesar 1465 hektar (Teppo-Teppo Barat). Lingkungan Teppo dikelilingi gunung dan perkebunan kelapa serta terdapat sungai yang mengalir sepanjang perkampungan, terdapat fasilitas kesehatan pustu dan posyandu, terdapat fasilitas pendidikan yang meliputi SD 31 Teppo, MI Guppi Teppo dan MTS Al-Qalam Teppo. Penduduk Teppo sebagian besar bekerja sebagai tukang batu, tukang kayu, dan mayoritas perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Posisi Lingkungan Teppo sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Pamboborang Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Camba Utara, sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Konja Selatan, dan sebelah Timur berbatasan dengan Lingkungan Rusung.

2. Data Demografis

Lingkungan Teppo mempunyai jumlah rumah sebanyak 295, jumlah penduduk sebanyak 1.437 jiwa, dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 712 dan laki-laki sebanyak 725, dan jumlah Kepala Keluarga (KK) yaitu sebanyak 378. Jenis pendidikan yang ada di Lingkungan Teppo yaitu, SD/MI berjumlah 332, SMP/MTS berjumlah 151, SMA/SMK berjumlah 66, Diploma berjumlah 34, S1 berjumlah 40, dan S2 berjumlah 1.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Kantor Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, *Profil Lingkungan Teppo*, 2022.

### 3. Sejarah Irsimawan Teppo

Pada subbab ini, penulis menguraikan dengan singkat mengenai berdirinya Irsimawan Teppo. Informasi yang disajikan dalam subbab ini seluruhnya diperoleh melalui dokumentasi atau pembacaan pro file organisasi yang diperkuat dengan wawancara.

Cikal bakal organisasi remaja masjid di Lingkungan Teppo sudah ada sejak tahun 1984, tetapi baru secara resmi dilembagakan pada tahun 1988. Pada waktu itu, jumlah remaja masjid yang terbentuk belum begitu banyak, hanya terdapat di sekitar kota. Beberapa pemuda dan mahasiswa berkumpul di Teppo dan mendapatkan informasi bahwa remaja masjid telah terbentuk di berbagai tempat. Setelah itu, beberapa pemuda berkumpul untuk berdiskusi dan melaporkan kepada tokoh masyarakat, imam masjid, serta kepala lingkungan, meskipun tidak bisa langsung diterima masyarakat karena persoalan baru. Karena itu, para pemuda belajar sedikit di kota mengenai remaja masjid, dan para pemuda menyadari bahwa remaja masjid memiliki tujuan yang baik untuk membantu memakmurkan masjid. Semangat itulah yang kemudian mendorong para pemuda untuk membentuk remaja masjid.<sup>66</sup>

Saat organisasi remaja masjid baru dibentuk, terjadi diskusi yang sangat alot dalam menentukan nama organisasi. Anggota remaja masjid terbagi menjadi dua kelompok dengan pilihan yang berbeda. Muhammad Shadiq, yang merupakan tokoh senior ngotot mencantumkan Islam pada nama organisasi, memunculkan pilihan nama yaitu Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah Teppo atau jika disingkat disebut “Irsimawan Teppo”. Sementara sebagian besar lainnya lebih cenderung untuk tidak mencantumkan kata “Islam”, dan mendukung pilihan nama “Ikatan Remaja Masjid Baitul Wahdaniyah Teppo” atau disingkat “Irmawan Teppo”.

Pihak yang mengusung pilihan pertama menganggap penting pencantuman kata “Islam” pada nama organisasi. Hal tersebut sebagai tanda yang menegaskan bahwa organisasi tersebut merupakan organisasi pemuda yang berbasis Islam. Sementara sebagian besar lainnya memandang pencantuman “Islam” sebagai pemborosan. Anggapan bahwa organisasi remaja masjid selalu terkait dengan

---

<sup>66</sup> Umar Tayyib (52), Tokoh Pendiri Irsimawan Teppo, Wawancara, Teppo, 06 Juli 2023

Islam menjadi pembenaran bagi mereka, karena dianggap bahwa masjid hanya dimiliki oleh umat Islam. Perbedaan pendapat tersebut akhirnya mencapai kesepakatan untuk mencantumkan kata “Islam” dalam nama organisasi. Akhirnya disepakati sebuah nama yaitu: “Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah Teppo” atau “Irisman Teppo”.<sup>67</sup>

#### 4. Dinamika Kepemimpinan Irisman Teppo

Selama terbentuknya, Irisman Teppo telah dipimpin oleh enam orang ketua umum. Muhammad Shadiq menjadi orang pertama yang menjabat sebagai ketua umum Irisman, dengan Sundin sebagai sekretarisnya. Kepengurusan Muhammad Shadiq dan Sundin berlangsung dari tahun 1988 hingga tahun 1991.

Pada tahun 1991, Irisman Teppo melakukan pergantian kepengurusan untuk pertama kalinya. Sundin, yang sebelumnya menjabat sebagai sekretaris, dipercaya untuk menjadi ketua umum Irisman Teppo yang baru, sementara sekretarisnya yaitu Mustafa. Kepengurusan Sundin dan Mustafa berlangsung selama periode yang cukup lama, yaitu dari tahun 1991-1999.

Selanjutnya pada tahun 1999 Irisman Teppo melakukan pemilihan kepengurusan yang baru. Tim formatur pada saat itu secara bulat memilih Umar Tayyib sebagai ketua umum Irisman Teppo, dan Muhammad Nur menjadi sekretarisnya. Umar Tayyib dan Muhammad Nur, kembali terpilih menjadi ketua dan sekretaris Irisman Teppo pada tahun 2003 dalam suksesi kepengurusan yang dinamakan Musyawarah Besar (Mubes) Irisman Teppo tahun 2003. Kepengurusan ini berlangsung dari tahun 1999-2006.

Pada tahun 2006 dilaksanakan pergantian kepengurusan melalui Mubes Irisman Teppo di tempat wisata Pantai Pasir Putih Tubo Sendana. Pada Mubes

---

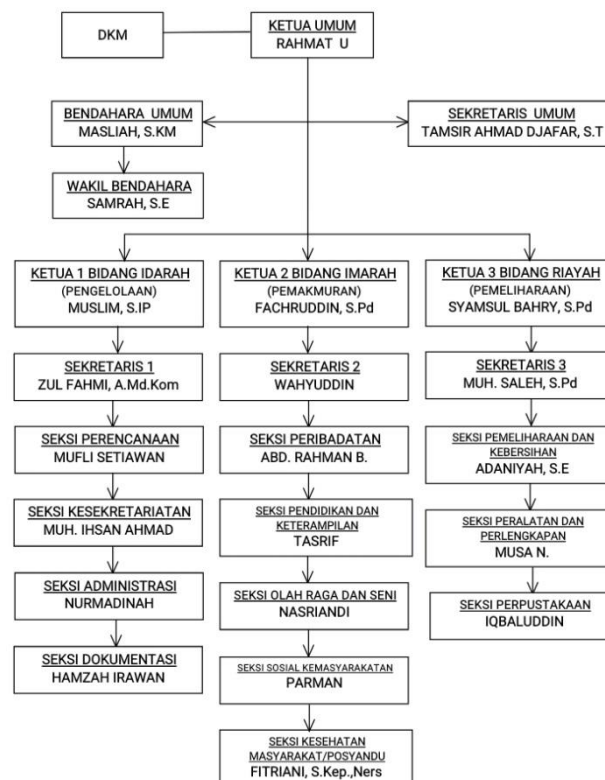
<sup>67</sup> Lingkungan Teppo, Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, *Sejarah singkat Irisman Teppo*, 2015.

tersebut, Sirajuddin terpilih sebagai ketua umum dan Thamrin sebagai sekretaris. Kepengurusan ini berlangsung dari tahun 2006-2014.

Pergantian kepengurusan selanjutnya dilakukan melalui Mubes Irismawan Teppo ketiga yang diadakan pada tanggal 15-17 Juli 2014 di Masjid Baitul Wahdaniyah Teppo. Pada Mubes 2014, Thamrin dan Jamidin ditetapkan sebagai ketua dan sekretaris Irismawan Teppo hingga tahun 2019.

Setelah masa kepengurusan Thamrin dan Jamidin pada tahun 2019, Irismawan kembali mengadakan Mubes dan memilih Rahmat U dan Tamsir Ahmad sebagai ketua dan sekretaris Irismawan Teppo untuk periode hingga 2024.<sup>68</sup>

## 5. Struktur Organisasi Irismawan Teppo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Irismawan Teppo

(Sumber: Rahmat U [36], Ketua Umum Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 13 Juni 2023)

<sup>68</sup> Lingkungan Teppo, Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, *Sejarah singkat Irismawan Teppo*, 2015.

## 6. Visi dan Misi Irismawan Teppo

Visi Irismawan Teppo yaitu “Membentuk generasi muda Islam yang kreatif, intelektual, berakidah, berakhlak dan bertakwa serta mewujudkan masyarakat berbasis masjid dalam bingkai persatuan umat.

Guna mewujudkan visi di atas maka Irismawan Teppo mengusung misi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat.
- b. Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, pengurus masjid, masyarakat sekitar dan kemitraan dengan lembaga kemasyarakatan.
- c. Memupuk dan memelihara silaturahmi, ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat.
- d. Melahirkan generasi muda Islam yang kreatif, mandiri, serta berkarakter pemimpin berbasis masjid.
- e. Kaderisasi terencana guna meneruskan kelanjutan organisasi mandiri.<sup>69</sup>

## 7. Makna Lambang Irismawan Teppo



Gambar 4.2 Lambang Irismawan Teppo

(Sumber: Lingkungan Teppo, Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Sejarah singkat Irismawan Teppo, 2015.)

<sup>69</sup> Usman, *Sejarah singkat Irismawan Teppo*, Lingkungan Teppo, Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, 2015.

a. Makna Gambar dan Tulisan

- 1) Lingkaran, melambangkan kebulatan tekad untuk mewujudkan generasi muda yang Islami dan Qur'ani di lingkungan Teppo.
- 2) Pita, melambangkan kekompakan anggota dalam menjalankan roda organisasi.
- 3) Buku, melambangkan kitab suci Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup seluruh umat Islam.
- 4) Kubah dan bintang lima, melambangkan harapan terwujudnya kejayaan peradaban Islam.
- 5) Batu bersusun lima dan enam, melambangkan rukun Islam dan rukun Iman sebagai asas Islam yang paling dasar.
- 6) Tulisan Irismawan dan Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah Teppo. Irismawan Teppo adalah akronim dari Ikatan Remaja Islam Masjid Wahdaniyah Teppo yang merupakan identitas organisasi.
- 7) Tulisan Teppo, menunjukkan kedudukan Irismawan Teppo yang berada di Lingkungan Teppo, Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

b. Makna warna

- 1) Hijau, melambangkan perkembangan dan kemajuan
- 2) Kuning, melambangkan keagungan
- 3) Biru, melambangkan kedalaman ilmu pengetahuan
- 4) Biru muda, melambangkan kelembutan hati
- 5) Hitam, melambangkan keteguhan tekad
- 6) Putih, melambangkan kesucian jiwa.

## ***B. Implementasi Fungsi Perencanaan (Planning) pada Organisasi Irismawan Teppo***

Perencanaan dakwah merupakan langkah penyusunan rencana kegiatan sebagai panduan dalam mencapai tujuan instansi atau lembaga dengan lebih mudah. Dalam menyusun rencana, perlu mempertimbangkan efektivitas, efisiensi, serta tanggung jawab penuh terhadap kegiatan tersebut. Perencanaan yang baik merupakan kunci bagi instansi atau lembaga sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat eksistensinya.<sup>70</sup> Dengan adanya perencanaan dalam sebuah kegiatan dakwah maka kegiatan yang akan dijalankan atau direncanakan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Ini artinya perencanaan yang matang akan membuat aktivitas dapat berjalan dengan baik dan jelas kemana arah dan target yang akan dicapai dengan melibatkan anggota yang lebih banyak.

Irismawan dalam menyusun program kerja tentunya berawal dari sebuah perencanaan. Di mana perencanaan yang dilakukan yaitu melakukan musyawarah besar terlebih dahulu dengan mengundang seluruh elemen-elemen pemuda yang sudah menjadi anggota Irismawan, lalu mendiskusikan program kerja melalui rapat kerja sesuai yang disepakati. Rapat kerja merupakan kegiatan untuk merancang program kerja yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi kedepannya sekaligus mengkoordinasi para anggota yang ada di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh dua informan berikut:

“Kami membentuk musyawarah besar dengan mengundang seluruh elemen-elemen pemuda. Setelah melaksanakan mubes barulah kami susun program kerja dari hasil rekomendasi pemuda-pemuda Teppo melalui rapat kerja”.<sup>71</sup>

“Kalau kita disini, selalu ada yang dikatakan musyawarah besar, jadi itu musyawarah besar membincang, merumuskan berbagai macam hal

---

<sup>70</sup>Sri Kiki Wahyuni, “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Gowa” (UIN Alauddin Makassar, 2020), h. 54.

<sup>71</sup> Umar Tayyib (52), Tokoh Pendiri Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 06 Juli 2023

berkenaan dengan program kerja, baik program jangka panjang maupun program jangka pendek”.<sup>72</sup>

Hal ini senada yang disampaikan oleh Rahmat U selaku ketua umum Irsimawan Teppo sebagai berikut:

“Dalam menyusun program kerja kami melakukan musyawarah besar terlebih dahulu, setelah itu barulah kami susun program kerja melalui rapat kerja, yang telah dirapatkan dan disetujui itulah yang kami jalankan”.<sup>73</sup>



Gambar 4.3 Pelaksanaan Musyawarah Besar Irsimawan Teppo  
(Sumber: Rahmat U [36], Ketua Umum Irsimawan Teppo, Wawancara, Teppo, 21 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun perencanaan program kerja, Irsimawan Teppo melakukan musyawarah besar terlebih dahulu, lalu menyusun program kerja melalui rapat kerja yang telah disepakati. Rapat kerja dilakukan saat proses musyawarah telah selesai dilaksanakan. Melalui musyawarah besar dan rapat kerja ini, berbagai pemikiran

<sup>72</sup> Thamrin (39), Dewan Pembina Irsimawan Teppo, Wawancara, Teppo, 14 Juli 2023

<sup>73</sup> Rahmat U (36), Ketua Umum Irsimawan Teppo, Wawancara, Teppo, 13 Juli 2023

dan pandangan bisa dihimpun untuk membentuk dasar rencana yang lebih kokoh dan mendalam.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Alief Fikar Erisandi, dkk, pada tahun 2020, yaitu dalam melakukan perencanaan pengurus melakukan musyawarah bersama pengurus lainnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>74</sup> Artinya sebuah perencanaan yang dilakukan membutuhkan musyawarah antar sesama pengurus dalam melakukan sesuatu agar pendapat-pendapat yang dikeluarkan saling disetujui oleh para pengurus yang lain.

Adapun program kerja Irismawan Teppo sebagai berikut:

Tabel 4.1 Program kerja Irismawan Teppo

NO	Program Kerja	Pelaksanaan
1.	Pelaksanaan peringatan hari besar Islam	Setiap tahun
2.	Kerja bakti di masjid, pekuburan dan lingkungan	1 kali seminggu
3.	Dialog budaya dan dialog keagamaan ( <i>passaumarang</i> )	3 kali setahun
4.	Pembuatan channel youtube, media sosial di facebook dan instargram	Tidak menentu
5.	Pengadaan panggung	Tidak menentu
6.	Belajar bersama membaca barzanji	Setiap malam Senin
7.	Mengaji bersama	Setiap malam Jumat
8.	Pengajian kitab safinatunnajah	Setiap malam Minggu
9.	Evaluasi program kerja	Setiap bulan
10.	Melaksanakan peringatan isra mikraj	Setiap tahun
11.	Pembuatan lagu mars dan hymne Irismawan	Tidak menentu
12.	Melaksanakan kegiatan Agustusan	Setiap tahun
13.	Melaksanakan upacara detik-detik proklamasi	Setiap tahun
14.	Pembuatan jadwal azan	Tidak menentu

<sup>74</sup> Alief Fikar Erisandi, Irfan Sanusi, Asep Iwan Setiawan "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid," *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 4 (2019), h. 433.

15.	Pembuatan jadwal kebersihan masjid	Tidak menentu
16.	Ikut aktif tahsin tilawah	Tidak menentu
17.	Pembuatan struktur organisasi	Tidak menentu
18.	Perpustakaan Irismawan	Tidak menentu
19.	Posyandu Irismawan Teppo	Setiap tanggal 16

(Sumber : Rahmat U [36], Ketua Umum Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 13 Juni 2023)

Proses musyawarah dan rapat menjadi titik awal bagi perumusan strategi dan langkah-langkah yang akan diambil dalam program kerja. Irismawan Teppo selalu memberikan peluang yang adil bagi setiap orang untuk menyampaikan pendapat dan belajar menghargai sudut pandang yang berbeda.

### **C. Implementasi Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) Irismawan Teppo**

Pengorganisasian merupakan proses menyatukan, mengelompokkan dan mengatur pengurus untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sesuai dengan perencanaan yang telah diatur.<sup>75</sup> Tahap pengorganisasian sangat penting karena dapat memudahkan dalam menjalin silaturahmi, komunikasi antar anggota, pengurus, dan pembina, serta semua tugas dan tanggung jawab telah diatur sepenuhnya baik sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman masing-masing anggota maupun tidak.

Irismawan melibatkan anggota dalam proses pengorganisasian dengan cara melaksanakan proses rekrutmen secara berkala melalui kegiatan perkemahan dengan pengkaderan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) agar Irismawan tetap kuat di lembaganya. Seperti yang diungkapkan oleh dua informan berikut:

”Dalam melibatkan anggota lembaga harus kuat makanya ada pengkaderan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), bagaimana mereka bisa kuat di lembaganya terlebih dahulu. Karena sebuah organisasi tidak mungkin bagus kalau lembaganya lemah”.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid*, (Cet I; Jakarta Selatan: Khairu Ummah, 2021), h. 97.

<sup>76</sup> Umar Tayyib (52), Tokoh Pendiri Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 06 Juli 2023

“Kita melakukan perekrutan dengan tidak harus melakukan pemaksaan kepada orang sehingga apa ada kerelaan untuk kemudian bergabung. Salah satu yang kita gunakan dalam merekrut yaitu berkemah. Makanya kita tidak memaksakan harus begini harus begitu, kita berharap bahwa basis masjid menjadi sebuah basis pengetahuan, basis keilmuan”.<sup>77</sup>

Hal ini senada yang disampaikan oleh Rahmat U selaku ketua Umum Irismawan Teppo sebagai berikut:

“Dengan melibatkan anggota kita melakukan perekrutan melalui perkemahan, agar suasananya lebih akrab dan santai”.<sup>78</sup>

Dengan melihat pendapat informan tersebut maka dapat dikatakan bahwa setiap organisasi akan tetap kuat dalam lembaganya jika direkrut dengan cara yang baik dengan tidak memaksakan anggota untuk bergabung. Kegiatan pengkaderan yang dilakukan oleh Irismawan Teppo melalui LDK menunjukkan komitmen kuat untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan keterampilan anggota baru. Dengan merekrut melalui kegiatan perkemahan, Irismawan menciptakan lingkungan yang lebih santai dan akrab, memungkinkan anggota untuk saling berinteraksi, membangun ikatan, serta memahami nilai-nilai organisasi.

Pembagian kerja merupakan pembagian tugas kepada masing-masing anggota dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini pembagian kerja yang dilakukan Irismawan Teppo yaitu sesuai dengan strukturnya. Seperti yang diungkapkan oleh dua informan berikut:

“Ada struktur sudah ada bagian-bagiannya misalnya wakil sama juga dengan sekretaris. Berarti pembagiannya itu tentang urus surat kalau ada kegiatan, bendahara mengurus masalah keuangan, intinya sesuai pembagian struktur jadi jelas sekali pembagiannya”.<sup>79</sup>

”Kalau pembagian kerjanya sesuai dengan tupoksinya masing-masing, ada bidang-bidangnya. Masing-masing diberikan kewenangan setiap

---

<sup>77</sup> Thamrin (39), Dewan Pembina Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 14 Juli 2023

<sup>78</sup> Rahmat U (36), Ketua Umum Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 06 Juli 2023

<sup>79</sup> Umar Tayyib (52), Tokoh Pendiri Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 06 Juli 2023

pertemuan itu kita mengadakan program yang akan ditarget ke depannya. Kalau penjelasan tugas di Sknya memang langsung ada bahwa misalnya ketua tugasnya mengkoordinir semua, sekretaris menyusun agenda persuratan, bendahara mengelola keuangan, dan seterusnya. Jadi kita berikan memang tanggung jawab”.<sup>80</sup>

Hal ini dipertegas oleh dua informan selaku ketua umum dan anggota Irismawan Teppo sebagai berikut:

“Ada bidangnya masing-masing dan setiap ada kegiatan kita bentuk panitia pelaksana, misalnya mengelola panitia pelaksana bagi ketua panitia, mengelola persuratan bagi sekretaris, mengelola dana kegiatan bagi bendahara, mengelola unit kepanitiaan bagi koordinator seksi kepanitiaan.”<sup>81</sup>

“Pembagian kerja pastinya melihat dari divisi masing-masing, ada sekretaris, ada ketua, dan ada wakil ketua”.<sup>82</sup>

Pembagian kerja akan lebih optimal apabila disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini Irismawan Teppo melaksanakan pembagian kerjanya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh dua informan berikut:

“Kita lihat dulu anggota bahwa ini yang mampu dibidang ini, mereka selalu dididik untuk menjadi ketua, bicara di atas panggung kalau ada laporan panitia untuk melatih kemampuan”.<sup>83</sup>

“Pembagian kerja disesuaikan dengan kemampuannya, kita melihat karakternya bahwa ini mempunyai disini, jadi dikondisikan karena kita tahu menilai anggota yang dimasukkan dalam kepengurusan ini”.<sup>84</sup>

Hal ini senada yang disampaikan oleh dua informan selaku ketua umum dan anggota Irismawan Teppo sebagai berikut:

”Disesuaikan dengan kemampuannya dan justru kadang berlawanan, kita tantang, misalnya yang ditunjuk sekretaris itu harus melaporkan hasil rapat, yang tadinya tidak pernah bicara di depan akan menjadi terbiasa meskipun sampai keringat dingin.”<sup>85</sup>

---

<sup>80</sup> Thamrin(39), Dewan Pembina Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 14 Juli 2023

<sup>81</sup> Rahmat U (36), Ketua Umum Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 06 Juli 2023

<sup>82</sup> Maspar (22), Anggota Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 22 Agustus 2023

<sup>83</sup> Umar Tayyib (52), Tokoh Pendiri Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 06 Juli 2023

<sup>84</sup> Thamrin (39), Dewan Pembina Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 14 Juli 2023

<sup>85</sup> Rahmat U (36), Ketua Umum Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 13 Juli 2023

“Pembagian kerja pastinya tetap melihat dari potensi masing-masing kader Irismawan, disesuaikan dengan kemampuannya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses pembagian tugas yang dilakukan Irismawan Teppo bisa dikatakan baik, karena para pengurus dan pembina memperhatikan kemampuan yang dimiliki setiap anggota dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardian Saputra pada tahun 2021, yaitu para narapidana diberi tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing, contohnya narapidana yang mahir dalam membaca Al-Qur'an dipilih sebagai Imam dalam Salat Berjamaah (SABAR), sementara yang lain diberi amanah untuk menyampaikan khutbah pada hari Jumat. Selain itu, ada yang ditugaskan sebagai muazin untuk melakukan azan. Dengan demikian, setiap narapidana mempunyai tugas yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing.<sup>86</sup> Artinya agar sebuah kegiatan tetap terstruktur maka dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing individu.

#### **D. Implementasi Fungsi Penggerakan (*Actuating*) Irismawan Teppo**

Penggerakan adalah usaha untuk mengarahkan dan memandu semua potensi pengurus agar beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing individu. Pemimpin pengurus remaja masjid perlu memberikan dorongan atau motivasi kepada para pengurus agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan penuh kewajiban.<sup>87</sup> Pemberian motivasi tersebut akan memengaruhi pengurus untuk tetap semangat dalam melakukan kegiatan. Dalam fungsi ini semua anggota yang terlibat dalam suatu kegiatan diharapkan dapat

---

<sup>86</sup> Mardian Saputra, “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare” (IAIN Pare-pare, 2021), h. 44.

<sup>87</sup> Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid*, h. 97

bekerja dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh. Irismawan Teppo dalam tahap penggerakannya secara formal mengacu pada program kerja yang telah disusun, namun tidak menutup kemungkinan bila di lapangan mengalami penyesuaian-penyesuaian, sesuai dengan kondisi di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh dua informan berikut:

“Kita mengacu kepada program kerja, namanya organisasi selalu mengacu karena sudah ada program tetapi terkadang juga tidak mengacu apabila ada kegiatan diluar program kerja dan ada evaluasi setelah itu”.<sup>88</sup>

“Kita bergerak sesuai program kerja, namun juga terkadang di luar perencanaan program kerja, maksudnya kalau tiba-tiba ada tawaran misalnya dari Bawaslu Majene mengadakan sosialisasi dan kita terima. Kalau memang memungkinkan ada kerjasama dengan lembaga yang lain kita lanjutkan, apakah dari kementerian agama, dinas pendidikan, dan dinas kesehatan. Kemudian juga contoh pengabdian mahasiswa Unsulbar ingin membuat pupuk organik untuk majelis taklim dan remaja masjid kita terima. Hal-hal seperti itu kan insidental, tidak masuk dalam perencanaan tapi kita tetap berkolaborasi, artinya tidak meluluh melihat perencanaan program”.<sup>89</sup>

Hal ini dipertegas oleh dua informan selaku anggota dan ketua umum

Irismawan Teppo sebagai berikut:

“Kita berdasarkan program kerja yang sudah disepakati, adapun misalnya program kerja yang tidak ada diproker itu kadang juga dilaksanakan sesuai dengan kondisi di lapangan”.<sup>90</sup>

“Kita bergerak berdasarkan program kerja yang ada, namun biasa juga bergerak di luar program kerja sesuai apa yang ada di lapangan”.<sup>91</sup>

Setiap organisasi pasti membutuhkan yang namanya motivasi karena jika tanpa motivasi setiap individu akan malas dalam melakukan kegiatan. Dalam hal ini Irismawan selalu memberikan motivasi kepada para anggota agar tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh dua informan berikut:

---

<sup>88</sup> Umar Tayyib (52), Tokoh Pendiri Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 06 Juli 2023

<sup>89</sup> Thamrin (39), Dewan Pembina Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo 14 Juli 2023

<sup>90</sup> Rahmat U (36), Ketua Umum Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 13 Juli 2023

<sup>91</sup> Maspar (22), Anggota Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 22 Agustus 2023

“Karena yang kita lihat adalah bagaimana kemudian anggota mampu bekerja, kita berikan motivasi kerja apapun pekerjaannya mesti ada nilainya. Di dalam perkemahan kita juga memberikan motivasi kepada mereka”.<sup>92</sup>

“Kalau kita disini sebenarnya bagaimana memupuk persaudaraan, setelah itu didorong pada program kerja dan diberi motivasi agar mereka tetap semangat dalam melaksanakan program kerja”.<sup>93</sup>

Hal ini senada yang disampaikan oleh ketua umum dan anggota Irismawan Teppo sebagai berikut:

“Kita memberikan motivasi kepada para anggota sehingga mereka sadar bahwa Irismawan itu merupakan tempat mereka untuk belajar, apalagi mereka yang tidak sekolah.”<sup>94</sup>

“Ketika melaksanakan kegiatan kami selalu diberikan motivasi oleh tokoh pembina maupun tokoh senior agar tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penggerakan yang dilakukan Irismawan Teppo selalu memberikan motivasi bagi para anggota. Pemberian motivasi inilah yang sangat berpengaruh untuk lebih meningkatkan semangat dalam melaksanakan program kerja.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lupita Putri Ramdhani dan Ari Desri Waldi pada tahun 2020 yaitu, penggerakan setiap acara besar *Miladiyah* dalam UKM JQH al-Mizan yang sering kali berlangsung selama beberapa hari berturut-turut serta disiapkan sebelumnya, tentu memerlukan dorongan motivasi, arahan yang kuat, dan bimbingan yang efektif untuk membimbing panitia menuju kesuksesan acara. Oleh karena itu, terdapat beberapa aspek kunci dalam proses penggerakan dakwah kultural oleh UKM JQH al-Mizan

---

<sup>92</sup> Umar Tayyib (52), Tokoh Pendiri Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 06 Juli 2023

<sup>93</sup> Thamrin (39), Dewan Pembina Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 14 Juli 2023

<sup>94</sup> Rahmat U (36), Ketua Umum Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 13 Juli 2023

<sup>95</sup> Maspar (22), Anggota Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 22 Agustus 2023

termasuk pemberian motivasi, bimbingan, pengaturan komunikasi dan pembentukan hubungan yang erat.<sup>96</sup>

Pada tahap ini juga Irismawan Teppo menyemarakkan kemerdekaan bekerja sama dengan RW 05 yaitu dengan mengadakan lomba agustusan yang melibatkan pemuda-pemuda dan masyarakat, dirangkaikan dengan jalan santai yang dibuka secara umum, sehingga Irismawan Teppo tidak hanya berbasis kegiatan di Masjid, tetapi juga berbasis pada kegiatan sosial kemasyarakatan.

#### **E. Implementasi Fungsi Pengendalian (*Controlling*) Irismawan Teppo**

Pengendalian atau pengawasan adalah suatu proses di mana pimpinan ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai.<sup>97</sup> Dalam pengawasan dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung dan dievaluasi ketika kegiatan telah selesai. Irismawan dalam tahap pengawasannya yaitu pimpinan selalu mengawasi anggota dalam setiap kegiatan, serta diajarkan bertanggung jawab ketika mengolah suatu kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh dua informan berikut:

“Kita selalu memantau remaja, dan selalu memang kalau ada kegiatannya pasti kepembina dulu, apalagi laki-laki dan perempuan pasti ada pengawasan. Misalnya pengawasan kerja bagaimana di pembukuan, di persuratan, bagaimana dia benar membuat surat, jadi langsung dibina sekretaris yang terdahulu. Sama dengan bersikap dengan masyarakat selalu diajarkan bagaimana menghadapi orangtua, artinya kita awasi terus”.<sup>98</sup>

“Kalau pengawasan kita ini pembina-pembina yang menegur kalau ada masalah, karena kita juga punya tanggung jawab”.<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Lupita Putri Ramadhani dan Ari Desri Walidi, “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Dakwah Kultural Pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi Pada UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga,” Vol. 6, No. 1 (2020), h. 106.

<sup>97</sup> Lupita Putri Ramadhani dan Ari Desri Walidi, “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi Pada UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga,” Vol. 6, No. 1 (2020), h. 107.

<sup>98</sup> Umar Tayyib (52), Tokoh Pendiri Irismawan Teppo, Wawancara, 06 Juli 2023

<sup>99</sup> Thamrin (39), Dewan Pembina Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 14 Juli 2023

Hal ini senada yang disampaikan oleh dua informan selaku ketua umum dan anggota Irismawan Teppo sebagai berikut:

“Diawasi oleh pembina karena apapun kegiatannya mesti di konsultasikan dulu kepada pembina”.<sup>100</sup>

“Kami tetap diawasi oleh pembina atau tokoh-tokoh senior, karena kita tetap koordinasi dengan mereka apapun kegiatan yang akan dilaksanakan”.<sup>101</sup>

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardian Saputra pada tahun 2021, yaitu untuk mengawasi narapidana selama kegiatan berlangsung, Kepala Seksi Pembinaan menetapkan dua penjaga LAPAS untuk mengawasi mereka secara langsung. Hal ini bertujuan agar narapidana mengikuti kegiatan peningkatan spiritual dengan penuh konsentrasi.<sup>102</sup>

Setelah melaksanakan pengendalian terhadap seluruh kegiatan dakwah, langkah penting lain yang harus dipertimbangkan dalam manajemen organisasi dakwah yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi dakwah dimaksudkan untuk memberikan penilaian kepada pelaku dakwah dan para pemimpin, dengan tujuan memberikan informasi tentang hasil dari karya dakwah yang dilakukan. Tujuan dari program evaluasi dakwah yaitu mencapai kesimpulan evaluatif tentang dakwah yang telah dilakukan dan memberikan pertimbangan mengenai hasil karya serta untuk mengembangkan program dakwah lebih lanjut.<sup>103</sup> Evaluasi dakwah dilakukan setelah kegiatan selesai agar mudah dalam menilai apa-apa saja yang perlu diperbaiki kedepannya.

---

<sup>100</sup> Rahmat U (36), Ketua Umum Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 13 Juli 2023

<sup>101</sup> Maspar (22), Anggota Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 22 Agustus 2023

<sup>102</sup> Mardian Saputra, “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare” (IAIN Pare-pare, 2021), h. 51.

<sup>103</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 183.

Evaluasi yang dilakukan oleh Irismawan Teppo yaitu evaluasi di akhir masa jabatan, evaluasi setiap selesai kegiatan yang dirangkaikan dengan rekreasi dan diajarkan untuk bertanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh dua informan berikut:

“Proses evaluasi kalau secara administrasi di setiap akhir masa jabatan kita evaluasi selalu ada pertanggung jawaban. Jadi setiap ada kegiatan apapun itu pasti diakhiri dengan pertanggung jawaban, diajar bahwa ketika mengelola suatu kegiatan mesti kita pertanggung jawabkan dan harus disampaikan ke organisasi”.<sup>104</sup>

“Proses evaluasinya itu ketika sudah berkegiatan kita melakukan lagi evaluasi, apa-apa yang harus diperbaiki kedepannya”.<sup>105</sup>

Hal ini senada yang disampaikan oleh dua informan selaku ketua umum dan anggota Irismawan Teppo sebagai berikut:

”Evaluasi dilakukan setiap selesai kegiatan, karena di awal ada pembentukan panitia dan di akhir itu selalu ada penutupan. Pembubaran panitianya itu biasa kita rangkaikan dengan rekreasi menghibur anggota, sekaligus kita evaluasi ada pertanggung jawaban, masing-masing seksi koordinatornya bicara”.<sup>106</sup>

“Setiap kegiatan pasti kami evaluasi, kita cari tau apa-apa saja yang menjadi kendala pada saat kegiatan, supaya kita dapat mengambil pembelajaran agar tidak terulang lagi saat akan mengadakan kegiatan nantinya”.<sup>107</sup>

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lupita Putri Ramdhani dan Ari Desri Waldi pada tahun 2020, yaitu evaluasi besar acara UKM JQH Al-Mizan diselenggarakan melalui penyelenggaraan rapat evaluasi yang besar setelah acara selesai.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pengendalian Irismawan Teppo dalam berkegiatan tetap diawasi oleh

---

<sup>104</sup> Umar Tayyib (52), Tokoh Pendiri Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 06 Juli 2023

<sup>105</sup> Thamrin (39), Dewan Pembina Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 14 Juli 2023

<sup>106</sup> Rahmat U (36), Ketua Umum Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 13 Juli 2023

<sup>107</sup> Maspar (22), Anggota Irismawan Teppo, Wawancara, Teppo, 22 Agustus 2023

<sup>108</sup> Lupita Putri Ramadhani dan Ari Desri Waldi, “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi Pada UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga,” Vol. 6, No. 1 (2020), h. 109.

pembina atau tokoh-tokoh senior, serta melakukan evaluasi setiap kegiatan selesai untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi, sebagai pembelajaran agar kedepannya tidak terulang lagi.

Dari semua penjelasan yang telah diuraikan terlihat bahwa faktor-faktor inilah yang menjaga eksistensi Irismawan Teppo sejak awal berdirinya hingga saat ini, dan menguatkan organisasinya. Dengan melihat konteks bahwa Irismawan Teppo tidak hanya aktif pada bulan Ramadan, tetapi juga tetap aktif di luar bulan Ramadan, hal ini dipengaruhi oleh pelaksanaan manajemen dakwah yang rapi dan terstruktur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap skripsi ini maka penulis bisa memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Irismawan Teppo dalam menyusun program kerjanya telah berhasil menerapkan konsep manajemen dakwah secara efisien dan terperinci, mulai dari *planning, organizing, actuating*, hingga *controlling*, sehingga apa yang direncanakan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam upaya merancang program kerja, Irismawan Teppo mengawali dengan tahap perencanaan (*planning/takhthith*) yakni terlaksana dalam bentuk perumusan program kerja yang melalui proses musyawarah besar dan rapat kerja.

Pada tahap pengorganisasian (*organizing/thanzim*), Irismawan Teppo melaksanakan proses rekrutmen secara berkala untuk menjaring anggota yang akan menjalankan program kerja sesuai dengan kemampuan dan struktur masing-masing.

Pada tahap penggerakan (*actuating/tawjih*), para personalia bergerak sesuai program kerja yang telah dibuat berdasarkan arahan dan motivasi dari pimpinan, namun tidak menutup kemungkinan bila di lapangan mengalami penyesuain-penyesuaian.

Pada tahap pengendalian (*controlling/riqabah*), pimpinan mengawasi anggota dalam setiap kegiatan, serta dilakukan evaluasi di akhir kegiatan yang sering dirangkaikan dengan kegiatan rekreasi.

## ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis bisa memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Irismawan Teppo diharapkan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi dakwah dan meningkatkan kemampuan manajerialnya sehingga para anggota mendapatkan wadah untuk mengembangkan potensinya.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangsih gagasan atau inspirasi kepada organisasi remaja masjid yang lain agar dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai organisasi dakwah.
3. Sehubungan dengan hasil akhir penelitian ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan skala yang lebih luas mengenai strategi pengembangan manajemen dakwah di organisasi Irismawan Teppo agar lebih memacu para remaja mengaktifkan organisasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021
- Ambarwati, Arie, *Perilaku Dan Teori Organisasi*, Malang: Media Nusa Creative, 2018
- Al-Qur'an Kemenag dan Terjemahan Kemenag
- AR, Wahyudi Nirwan, Maskur, "Trilogi Dakwah Rhoma Irama: Dawah, Tablig, dan Politik", *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2, No. 2 Mei-Oktober 2021
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: kencana, 2004
- Damayanti, Sri, "Peran Remaja Masjid An-Nur dalam Pengembangan Dakwah Islam di Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge" UIN Sumatera Utara, 2020
- Erisandi, Alief Fikar Erisandi, Irfan Sanusi, Asep Iwan Setiawan, "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid," *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 4, No 4 November 2019
- Fauza, Dinda Risky, "Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020
- Febryanti, Rekha "Evektivitas Manajemen Organisasi Remaja Masjid Silaturahmi Dalam Pembentukan Kader di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai" UIN Sumatera Utara, 2021
- Ghony, Djunaidi dan Almanshur Fausan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, 2016
- Ilaahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Irnis, "Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus," *Syria Studies* UIN Raden Intan Lampung, 2020
- Kantor Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, *Profil Lingkungan Teppo*, 2022.
- Kayo, Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah, 2007
- Khalid, Muh Idham, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama, 2019
- Lingkungan Teppo, Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, *Sejarah singkat Iriismawan Teppo*, 2015.
- Nirwana, Suci, "Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Prilaku Sosial Remaja di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma", UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, Wade, 2018

- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama, 2015
- Munir, M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia group, 2006
- Munir, M dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006
- Marwiyanti, Lilis, “Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung” IAIN Metro, 2019
- Rahmah, Sakinah, “Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” UIN Sumatera Utara, 2021
- Rodiyah, “Dimensi Kerahmatan dalam Kajian Ilmu Dakwah,” *Jurnal Syi'ar*, Vol 17, No 2 Agustus 2017
- Romadona, Sri, “Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto” IAIN Purwokerto, 2019
- Sandi, M. Nurmaina, “Peranan Organisasi Remaja Masjid dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Baru” UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021
- Saputra, Mardian, “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare” IAIN Pare-pare, 2021
- Suciati, *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial*, ICV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021)
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Syahputra, Unus, “Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan” IAIN Padangsidimpuan, 2021
- Syamsuddin *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia group, 2018
- Wahyuni, Sri Kiki, “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Gowa” UIN Alauddin Makassar, 2020
- Waldi, Ramdhani, Lupita Putri dan Desri, Ari, “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Dakwah Kultural Pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi Pada UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga,” Vol 6, No1 Januari-Juni 2020
- Yani, Ahmad, *Manajemen Remaja Masjid*, Jakarta Selatan: Khairu Ummah, 2021
- Yanti, Nova, “Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan,” *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol 2, No 2 2020
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Uraian/Subpertanyaan
1. Bagaimana implementasi fungsi perencanaan ( <i>planning</i> ) pada organisasi Irismawan Teppo?	<ol style="list-style-type: none"><li>Bagaimana latar belakang berdirinya Irismawan? Apa sebab dan tujuannya?</li><li>Bagaimana Irismawan menyusun perencanaan program kegiatan/program kerja?</li><li>Apa saja program kegiatan/program kerja Irismawan?</li></ol>
2. Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian ( <i>organizing</i> ) pada organisasi Irismawan Teppo?	<ol style="list-style-type: none"><li>Bagaimana melibatkan anggota Irismawan dalam proses pengorganisasian?</li><li>Bagaimana pembagian kerja Irismawan?</li><li>Apakah pembagian kerja disertai dengan penjelasan tugas (<i>job description</i>)?</li><li>Apakah pembagian kerja disesuaikan dengan kemampuan masing-masing personalia?</li></ol>
3. Bagaimana implementasi fungsi penggerakan ( <i>actuating</i> ) pada organisasi Irismawan Teppo?	<ol style="list-style-type: none"><li>Bagaimana proses penggerakan pada kegiatan Irismawan?</li><li>Apakah penggerakan itu selalu mengacu kepada perencanaan/program kerja? (Bila iya, bagaimana agar pelaksanaannya benar-benar sesuai perencanaan? Bila tidak, mengapa demikian?)</li><li>Apakah ada nilai-nilai tertentu yang menjadi dasar atau motivasi bagi setiap personalia dalam tahap penggerakan?</li></ol>
4. Bagaimana implementasi fungsi pengendalian ( <i>controlling</i> ) pada organisasi Irismawan Teppo?	<ol style="list-style-type: none"><li>Bagaimana proses pengawasan dalam kegiatan Irismawan?</li><li>Bagaimana proses evaluasi dalam kegiatan Irismawan?</li></ol>



**IKATAN REMAJA ISLAM MASJID BAITUL WAHDANIAH  
( IRISMAWAN )**

**LINGK. TEPPU, KEL. BARU, KEC. BANGGAE, KAB. MAJENE**  
*Sekretariat: Jln. Labora No. 59 RW 05 Teppo, Kel. Baru, Kec. Banggae Majene 91415*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 14.05/IRM-TP.MN/SKet/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat U.  
Jabatan : Ketua Umum Irismawan Teppo

Menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : Arnilan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 30356119049  
Jurusan/Prodi : UAD/KPI  
Lembaga : STAIN Majene  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Galung Paara Desa Pamboborang Kecamatan  
Banggae Kabupaten Majene.

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Dakwah pada Organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irismawan) Teppo Kabupaten Majene”**. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 27 Juni sampai dengan 27 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 28 Juli 2023

Ketua Umum Irismawan

  
  
**Rahmat U.**



**DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)  
BAITUL WAHDANIYAH TEPPU KEL. BARU KEC. BANGGAE  
KABUPATEN MAJENE PROVINSI SULAWESI BARAT**

Sekretariat : Jl. Labora Lingk. Teppo Kel. Baru Kec. Banggae Kab. Majene

**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor : 003/DKM-BW/TP-MN/XI/2019

**Tentang**

**SUSUNAN PENGURUS REMAJA MASJID BAITUL WAHDANIYAH TEPPU  
PERIODE 2019-2024**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Pembinaan Umat Islam melalui Kegiatan Pembinaan Kemasyarakatan dan Peningkatan Syiar Agama Islam Khususnya dikalangan Remaja Masjid, maka dipandang perlu membentuk Pengurus Remaja Masjid Baitul Wahdaniyah Teppo;  
b. Bahwa kepengurusan Priode Tahun 2014-2019 telah mengakhiri masa tugasnya sehingga dirasa perlu untuk membentuk Pengurus Periode 2019-2024;
- Mengingat** : c. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diterbitkan Surat Keputusan.  
1. Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi Remaja Masjid Baitul Wahdaniyah Teppo;  
2. Surat Pengurus Remaja Masjid Teppo tanggal 2 Juni 2019 Nomor : 001/IRM-TP.MN/UVI/2019 tentang pembentukan Pengurus Baru Periode 2019-2024.
- Memperhatikan** : 1. Hasil Musyawarah Besar Pengurus Remaja Masjid Baitul Wahdaniyah Teppo pada tanggal 1-2 Juni 2019 di Masjid Baitul Wahdaniyah Teppo;  
2. Saran dan usul dari peserta MUBES VI IRISMAWAN.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Keputusan Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Baitul Wahdaniyah Teppo tentang Pembentukan Pengurus Baru IKATAN REMAJA ISLAM MASJID BAITUL WAHDANIYAH (IRISMAWAN) Teppo;
- Kedua** : Susunan Pengurus Baru Remaja Masjid Baitul Wahdaniyah Teppo Periode 2019-2024 sebagaimana tercantum pada lampiran surat keputusan ini;
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

Ditetapkan di : Majene

Pada Tanggal : 9 November 2019 M  
12 Rabiul Awal 1441 H

**PENGURUS DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)  
BAITUL WAHDANIYAH TEPPU**

**KETUA UMUM**

**SEKRETARIS UMUM**

**MUHAMMAD NUR, S.Ag**

**ARMAN MUHAMMADIAH, S.Ag**

**Tembusan:**

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Majene
2. Camat Banggae
3. Kepala Kantor Urusan Agama Kec. Banggae
4. Ketua BKPRMI Kab. Majene
5. Kepala Kelurahan Baru
6. Arsip

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEWAN KEMAKMURAN MASJID BAITUL WAHDANIYAH TEPPU  
NOMOR : 003/DKM-BW/TP-MN/XI/2019  
TENTANG : SUSUNAN PENGURUS REMAJA MASJID BAITUL WHDANIYAH TEPPU  
KEL. BARU KEC. BANGGAE KAB. MAJENE PERIODE 2019-2024.

A. PELINDUNG/PENASEHAT : 1. KEPALA LINGKUNGAN TEPPU  
2. IMAM LINGKUNGAN TEPPU

B. DEWAN PAKAR : 1. SUNDIN, S.Pd  
2. UMAR TAYYIB, S.Pd  
3. MUHAMMAD NUR, S.Ag  
4. SIRAJUDDIN, S.Pd.I

C. DEWAN PEMBINA : 1. MUHAMMAD YUSRAN SULEMAN, S.Pd  
2. ARMAN MUHAMMADIAH, S.Ag  
3. USMAN RAHMAN, S.Pd.,M.Pd.  
4. M.ARIF, S.Pd  
5. AMRAN MUHAMMADIAH, S.Pd  
6. ABD.WAHID  
7. MARDINAH AR  
8. RUHAYA,S.Pd.I  
9. Dra. NAJIAH  
10. DARMAYANI HAFID,S.Ag

D. PENGURUS HARIAN

*Ketua Umum* : RAHMAT U  
Ketua I : MUSLIM, S.IP  
Ketua II : FAHRUDDIN, S.Pd  
Ketua III : SYAMSUL BAHRY, S.Pd.

*Sekretaris Umum* : TAMSIR AHMAD DJAFAR, ST  
Sekretaris I : ZULFAHMI, A.Md.Kom  
Sekretaris II : WAHYUDDIN  
Sekretaris III : MUH. SALEH, S.Pd

*Bendahara Umum* : MASLIAH, S.KM  
Wakil Bendahara : SAMRAH, SE

E. BIDANG-BIDANG

1. BIDANG IDARAH (PENGELOLAAN)

a. *Seksi Perencanaan*

Koordinator : MUFLI SETIAWAN  
Anggota : 1. NAJMAH, S.Pd  
2. NASRAH S  
3. DARMAWATI  
4. MUH.IRSAN  
5. BAKRI, A.Md.Kom.  
6. ZULKIFLI  
7. MASRI  
8. MARLINA  
9. ALFIAH  
10. NUR HAFNI YASIN  
11. MASITA

b. *Seksi Kesekretariatan*

Koordinator : MUH. IHSAN AHMAD  
Anggota : 1. NOVIANTI  
2. SARMAN  
3. MUH. ZAHWAN AR. PUTRA  
4. SALMA  
5. MASJAYA  
6. RISMADINA  
7. RAHMA  
8. SURIATNA  
9. NASRAH Y

c. *Seksi Administrasi*

Koordinator : NUR MADINAH  
Anggota : 1. MURNI  
2. NIKMAH  
3. MASPAN  
4. SANDI S  
5. RAFLI NADIR  
6. SUKMAWATI J  
7. RIRIN  
8. INDRIANI  
9. NAIMAH  
10. ARHAM S

**d. Seksi Dokumentasi**

Koordinator : **HAMZAH IRAWAN**  
Anggota : 1. AWWALUL HIDAYATULLAH 6. RAHMAT SYAM  
2. ISMAWARNI 7. ST.NUR MADINA  
3. SYAHRINA FANI 8. SAHRUL  
4. ARYA PRATAMA 9. RESKI  
5. ABD. RAHIM

**2. BIDANG IMARAH (PEMAKMURAN)**

**a. Seksi Peribadatan**

Koordinator : **ABD. RAHMAN B**  
Anggota : 1. MARWAN 7. NURUZZAMAN AZALI  
2. ALDI 8. ADAL  
3. MUHAMMAD FAISAL HAQ 9. IRWAN A  
4. SYAHRUL SYA'BAN 10. ABDUL HAFID  
5. MUH. AWALUDDIN 11. LASTRI  
6. WAHYUDDIN B 12. LISNA

**b. Seksi Pendidikan dan Keterampilan**

Koordinator : **TASRIF**  
Anggota : 1. BAHRI 7. NUR RAHMI AFIAH NUR  
2. RAHAYU 8. NUR WAHIDAH J.  
3. JASRI YUSUF 9. NUR BAYA  
4. RAHMA U 10. APRIANTI  
5. NUR MALIAH 11. DESI SUSANTI  
6. NUR AZKIAH 12. DINI WAHYUNI

**c. Seksi Olahraga dan Seni**

Koordinator : **NASRIANDI**  
Anggota : 1. RAHMAT HIDAYAT 7. MUH. ALWI  
2. SALWA 8. AHMAD DAYYAN  
3. YAYAT NURHIDAYAT 9. TASLIM  
4. SAMSUMARLIN 10. MUH. RUSLI  
5. RASDIANA 11. MUH. IKRAM  
6. RISKA MULIANI 12. ARWAN RIAWAN

**d. Seksi Sosial Kemasyarakatan**

Koordinator : **PARMAN**  
Anggota : 1. RAHMADI 6. RUSDIMAN  
2. SUCI SULISTIA NINGSI 7. SUBURIAH  
3. MASRIANI 8. SARIANI, ST  
4. MUHSIN RAHMAT,A.Md.Kom.  
5. ASRAR

**e. Seksi Kesehatan Masyarakat / POSYANDU**

Koordinator : **FITRIANI, S.Kep. Ners**  
Anggota : 1. MASRANI, A.Md.Keb. 5. WISRA  
2. MUH. FURQAN, S.Kep. 6. SUKMA A.  
3. AINUN MUSFIRA 7. DARMUNI  
4. ASRINI 8. ZAHRA MAGHFIRAH

**3. BIDANG RIAYAH (PEMELIHARAAN)**

**a. Seksi Pemeliharaan dan Kebersihan**

Koordinator : **ADANIYAH**  
Anggota : 1. SUGITA 8. MUTIA HILDA  
2. NUR MADINAH 9. RISKA T  
3. MURTINA 10. SUMIATI  
4. MURNI B 11. NURUL AFNI  
5. SAHIRA 12. ASMITA  
6. MINI 13. SUKMAH  
7. SELPI

**b. Seksi Peralatan dan Perlengkapan**

Koordinator : **MUSA N**

Anggota :

1. MUSLIM SAINUL	6. ERWIN HALIAMIN
2. ZULKIFLI	7. SAMSUL RIJAL
3. FAJRI	8. AHSAN
4. SAHID	9. SAFRI
5. AFRIAN	

**c. Seksi Perpustakaan**

Koordinator : **IQBALUDDIN**

Anggota :

1. MUSFIRA	7. NIKMAH
2. ARHAM T	8. ADRISANI
3. SUSMITA	9. NURALIZA Z
4. DESI YUSTIKA	10. TASYA
5. NURANI SYAH	11. MUSDALIFAH
6. RISKA AWALIA	12. MURSYIDA

Ditetapkan di : Majene

Pada Tanggal : 9 November 2019 M

12 Rabiul Awal 1441 H

**PENGURUS DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)  
BAITUL WAHDANIYAH TEPPU**

Ketua Umum

  
**MUHAMMAD, NUR, S.Ag**



Sekretaris Umum

  
**ARMAN MUHAMMADIAH, S.Ag**

## Dokumentasi

### 1. Wawancara dengan Umar Thayyib (Tokoh Pendiri Irismawan Teppo)



### 2. Wawancara dengan Thamrin (Tokoh Pembina Irismawan Teppo)



3. Wawancara dengan Rahmat U (Ketua umum Irismawan Teppo)



4. Wawancara dengan Maspar (Anggota Irismawan Teppo)



5. Dokumentasi dengan Muhammad Lutfi (Staf Kantor Kelurahan Baru)



6. Kegiatan lomba permainan tradisional Irismawan Teppo



7. Kegiatan jalan santai Irismawan Teppo



## RIWAYAT HIDUP



**ARNILAN**, lahir pada tanggal 07 November 2001 di Galung Paara Desa Pamboborang Kec. Banggae Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat. Merupakan anak keempat dari 5 bersaudara sebagai anak dari Ayahanda Jalaluddin dan Ibunda Hariani. Memulai pendidikan di SD 51 Inp Galung Paara pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Majene dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat, penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMK Negeri 5 Majene dan tamat pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada strata (S1) dengan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah STAIN Majene. Berkat karunia Allah Swt., serta dukungan orangtua tercinta dan seluruh teman-teman, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan skripsi ini dengan judul “Implementasi Manajemen Dakwah Pada Organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Baitul Wahdaniyah (Irisman) Teppo Kabupaten Majene”.